



**SURVEI PEMBINAAN HOCKEY
DI JAWA TENGAH
TAHUN 2012**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
TRI ATMAJA
6101408167**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

SARI

Tri Atmaja. 2012. *Pembinaan Hockey di Jawa Tengah Tahun 2012.* Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Uen Hartiwan, M.Pd dan Pembimbing 2 : Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Survei, Pembinaan, Hockey

Hockey adalah olahraga dengan gaya permainan cepat, secepatnya mengumpan bola, sedikit mengolah bola, berlari secepatnya ke arah gawang lawan, dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Dimainkan dengan menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara di dorong atau dipukul. Perkembangan olahraga hockey di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir ini sebetulnya cukup bagus, hal ini terbukti dari terbentuknya beberapa klub hockey baru. Tetapi dalam perkembangannya tidak diikuti dengan pembinaan yang baik, hal ini dapat dilihat dari minimnya kejuaraan yang diadakan dalam tingkat regional, sehingga hal ini berdampak terhadap prestasi yang dicapai beberapa klub hockey di Jawa Tengah. Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan kemunduran yaitu adanya dualisme dalam kepemimpinan hockey, serta adanya hambatan dan kesulitan dalam menjalankan pembinaan di Jawa Tengah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan hockey di Jawa Tengah tahun 2012? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pembinaan hockey di Jawa Tengah tahun 2012.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari atlet hockey, pelatih hockey, dan pengurus hockey di Jawa Tengah. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana proses pengambilan data memakai teknik wawancara, dokumentasi dan angket/kuisisioner. Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan terjadi pada cabang olahraga hockey di Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini disajikan berupa deskriptif persentase dengan data berasal dari hasil kuesioner atlet, selain itu hasil penelitian juga berasal dari wawancara yang dilakukan kepada pengurus, pelatih, dan atlet.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembinaan hockey di Jawa Tengah sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat hambatan, antara lain masalah pendanaan, sarana dan prasana yang perlu ditingkatkan, dan perlunya banyak diadakan kejuaraan di tingkat daerah untuk mengukur kemampuan atlet. Sehingga hockey di Jawa Tengah dapat bersaing dengan daerah lainnya. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan dapat membantu pengurus, pelatih, atlet, dan pihak-pihak terkait agar dapat memajukan olahraga hockey di Jawa Tengah. Saran dari penulis sebaiknya pihak-pihak terkait seperti pengurus, pelatih, atlet, dan juga masyarakat yang peduli terhadap olahraga hockey di Jawa Tengah sebaiknya saling bekerja sama untuk membangun kembali kejayaan hockey di Jawa Tengah, agar mampu berprestasi di tingkat nasional.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Februari 2013

Peneliti

Tri Atmaja

NIM. 6101408167

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,

Yang Mengajukan

Tri Atmaja

NIM.6101408167

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Uen Hartiwan, M.Pd

NIP. 195304111983031001

Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd

NIP.197508252008121001

Ketua Jurusan PJKR

Drs.Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP.196109031988031002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Tri Atmaja
NIM : 6101408167
Judul : Survei Pembinaan Hockey Di Jawa Tengah Tahun 2012
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 19 Febuari 2013

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Harry Pramono, M.Si
NIP. 19591019 198503 1 001

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002

Dewan Penguji

1. **Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd** (Ketua) _____
NIP. 19730202 200604 1 001
2. **Drs. Uen Hartiwan, M.Pd** (Anggota) _____
NIP. 19530411 198303 1 001
3. **Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd** (Anggota) _____
NIP. 19750825 200812 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Kita harus merasakan sakit sebelum bisa merasakan arti senang yang sebenarnya.
- ❖ Adakalanya kita harus mengalah bukan untuk kalah, tapi memenangkan suatu permasalahan dengan bijaksana.
- ❖ Terjatuh bukan berarti gagal, selama kita berani berdiri dan mencoba lagi.

Persembahan :

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan inayah.
2. Yang tercinta orang tua saya : Bapak Sudarto dan Ibu Sri Budijati, terima kasih atas segala dukungan, doa, cinta dan kasih sayang, serta nasihat yang telah diberikan.
3. Yang tercinta Kakak-kakak saya & keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan dan doa.
4. Sahabat-sahabat PJKR angkatan '08.
5. Almamaterku FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Maha suci Allah SWT, Tuhan yang menciptakan manusia dan melengkapi dengan qalb (kalbu) dan Aql (akal). Akal yang berfungsi mengenal dan memberi hujjah-hujjah tentang adanya Allah serta kalbu sebagai instrument untuk “menemukan” dan “mencapai”-Nya, yang memberikan petunjuk dalam sepersedikit ilmu untuk penulis hinggapkan dalam lembaran-lembaran skripsi ini. Meskipun dengan segenap keterbatasan pengetahuan, akan tetapi atas izin-Nya, skripsi ini menjadi bukti betapa besar semangat penulis untuk mempertahankan percikan pengetahuan yang penulis peroleh dari almamater kebanggaan UNNES.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, dan Kekasih serta Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta doa restu demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Pengurus, pelatih, dan atlet hockey di Jawa Tengah yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
9. Staf administrasi dan staf perpustakaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi atas bantuannya dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi dan penyediaan referensi skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Fokus Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Hasil Penelitian	5
1.6 Penegasan Istilah	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Pembinaan Prestasi.....	8
2.2 Sistem Pelatihan.....	11
2.3 PeningkatanPrestasiAtlet	12

2.4 Tahapan Pembinaan Prestasi	17
2.5 Sejarah Permainan Hockey di Indonesia	18
2.6 Permainan Hockey	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Instrumen.....	29
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	32
3.5 Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Deskriptif Persentase	45
4.3 Pembahasan	50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Prestasi Hockey Jawa Tengah	50

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Batang Perekrutan Atlet Hockey di Jawa Tengah	46
4.2 Diagram Batang Pembinaan Atlet Hockey di Jawa Tengah	47
4.3 Diagram Batang Kepengurusan Hockey di Jawa Tengah	48
4.4 Diagram Batang Prestasi Hockey di Jawa Tengah	49

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian	59
2 Surat Telah Melakukan Penelitian	60
3 Daftar Nama Atlet Hockey	61
4 Daftar Nama Pelatih & Pengurus	68
5 Instrument Penelitian	69
6 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	70
7 Angket Atlet, Pelatih, dan Pengurus	71
8 Pedoman Wawancara	80
9 Hasil Kuisisioner Atlet	83
10 Hasil Kuisisioner Pelatih & Pengurus	89
11 Deskriptif Persentase Hasil kuisisioner Atlet	90
12 Hasil Wawancara	91
13 Program Latihan	101
14 Sarana dan Prasarana	102
15 Dokumentasi Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama di bidang pembinaan. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit–bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi hanya dapat diraih atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilaksanakan secara berkala sejak tahap penjurangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai

Pelaksanaan pembinaan olahraga diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina pemain untuk menjadi pemain yang handal. Selain itu didukung adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan. Hal penting lainnya adalah sumber dana atau modal merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi. Pembinaan prestasi ini tidak terlepas dari campur tangan pelatih. Pelatih mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraganya.

Hockey adalah olahraga permainan dengan gaya permainan cepat, mengumpan bola dengan cepat, sedikit mengolah bola, berlari cepat ke arah gawang lawan dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Dimainkan dengan menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara di dorong atau dipukul. Hockey merupakan cabang olahraga yang membutuhkan banyak energi, sehingga para atlet dituntut untuk memiliki tingkat kondisi fisik yang baik untuk pencapaian prestasi maksimal.

Federation Hockey Indonesia (FHI) sebagai induk organisasi hockey di Indonesia. Dalam memajukan prestasi hockey dengan cara mengadakan kompetisi atau pertandingan tiap tahunnya. Selain kompetisi di tingkat nasional secara rutin, tiap-tiap daerah juga mengadakan kompetisi, hal ini berguna untuk menjaring para atlet yang berbakat yang kemudian akan dikirim ke kejuaraan yang levelnya lebih tinggi. Perkembangan hockey di Indonesia cukup merata karena tidak hanya terpusat di pulau Jawa saja hockey berkembang di indonesia tetapi daerah-daerah lain di luar pulau Jawa hockey juga berkembang cukup bagus.

Hockey Provinsi Jawa Tengah beberapa tahun yang lalu merupakan salah satu tim terbaik di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyabet beberapa penghargaan di kejuaraan tersebut, tetapi akhir-akhir ini perkembangan hockey di Provinsi Jawa Tengah mengalami kemunduran karena beberapa hal yaitu :

- 1) tidak rutinnya diadakannya kejuaraan di tingkat daerah.
- 2) pembinaan atau regenerasi para atlet kurang berjalan dengan baik.
- 3) terbatasnya sarana dan prasarana.

Selain itu adanya faktor dualisme kepengurusan yang terjadi di tingkat

provinsi yaitu kepengurusan lama dengan nama PHSI (Persatuan Hoki Seluruh Indonesia) dan kepengurusan yang baru dengan nama FHI (Federasi Hockey Indonesia) menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan hockey di Jawa Tengah mengalami kemunduran dibandingkan beberapa tahun lalu. Padahal olahraga hockey di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar untuk bersaing dengan Papua, Jakarta, Bandung untuk berprestasi. Tetapi sekarang hockey di Jawa Tengah mengalami kemunduran dibandingkan beberapa tahun lalu. Sekarang di Jawa Tengah sudah tidak lagi diadakan kejuaraan dengan rutin. Sudah lebih dari 2 tahun pengurus hockey Jawa Tengah tidak menyelenggarakan kejuaraan, sehingga hal ini berdampak negatif terhadap pemain, pelatih, dan mungkin pengurus tingkat cabang. Hockey Jawa Tengah saat ini sudah tertinggal jauh dari daerah lain, baik secara pembinaan maupun pengelolaan kejuaraan. Di Yogyakarta olahraga hockey sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Provinsi (Porprov). Selain itu di Kabupaten Sleman Yogyakarta, hockey bahkan sudah dipertandingkan dalam Kejuaraan Tingkat Kabupaten (Kejurkab) yang pesertanya merupakan tim-tim di bawah pembinaan Pemkab Sleman, dimana pembinaan atletnya dari usia pelajar sampai dewasa.

Hal ini sungguh berbeda dengan keadaan pembinaan hockey di Jawa Tengah. Apalagi saat ini provinsi – provinsi lain di Indonesia berusaha untuk memajukan olahraga hockey seperti di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, DKI, DIY, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, dan Papua. Dapat di ambil contoh di Jawa Barat, Jawa Timur, DKI, DIY olahraga hockey sudah masuk

dalam cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Porprov, selain itu kejuaraan rutin juga sering diselenggarakan oleh Pengprov masing-masing, sedangkan di Jawa Tengah sendiri sebetulnya banyak klub-klub hockey bermunculan, tetapi karena tidak adanya kejuaraan yang rutin sehingga banyak klub yang di tinggalkan peminatnya seperti klub Putra Mandiri dan SMP N 16 Semarang di Pengcab Kota Semarang yang tidak ada regenerasi, kemudian Kabupaten Jepara, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung yang dulu mempunyai tim hockey, tetapi kini mereka sudah tidak melakukan pembinaan lagi. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus tentu sangat merugikan Pengprov Hockey Jawa Tengah. Pemain dan pelatih mengalami kejenuhan karena mereka terus menerus berlatih tetapi mereka tidak tahu kapan akan bertanding. Pengurus hockey di Jawa Tengah telah berupaya untuk mengembangkan dan mengenalkan olahraga hockey kepada masyarakat, dengan harapan olahraga hockey akan lebih banyak peminatnya serta mampu meningkatkan prestasi olahraga hockey di Jawa Tengah. Namun kenyataannya sampai saat ini pembinaan olahraga hockey di Jawa Tengah tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Pengurus hockey di Jawa Tengah tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah, karena banyak faktor yang menghambat dan menyulitkan proses pembinaan di Jawa Tengah. Pada penelitian yang berjudul “ Survei Pembinaan Hockey Di Jawa Tengah “ peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di SMA N 1 Boja, SMA N 1 Limbangan, dan SMP N 23 Semarang agar peneliti mendapatkan gambaran terhadap perkembangan hockey di 3 klub tersebut. Sehingga nantinya peneliti dapat

menentukan masalah apa saja yang menyebabkan hockey di Jawa Tengah kurang bisa berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, identifikasi masalah meliputi

1.2.1 Pembinaan

Dalam pembinaan terdapat tiga hal penting yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik tidaknya pembinaan tersebut yaitu 1) Pembibitan, 2) Pemassalan, 3) Pemanduan Bakat.

1.2.2 Manajemen Kepengurusan

Manajemen Kepengurusan sendiri meliputi Organisasi, Pendanaan, dan Sarana dan Prasarana.

1.2.3 Prestasi

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh prestasi apa saja yang telah dicapai oleh klub-klub hockey di Jawa Tengah dalam beberapa kejuaraan terakhir.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini : bagaimana pembinaan hockey di Jawa Tengah tahun 2012 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan hockey di Jawa Tengah tahun 2012.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini untuk memberi informasi kepada :

1. Pengurus

Semoga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memajukan olahraga hockey di masing-masing daerah.

2. Pelatih

Sebagai salah satu pedoman pelatih untuk melaksanakan pembinaan prestasi olahraga hockey kepada atletnya.

3. Atlet

Sebagai salah satu tolak ukur untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam bermain hockey serta atlet dapat mengetahui hambatan dan kesulitan pengurus dan pelatih dalam melakukan pembinaan prestasi

4. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis sesuai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah disiplin ilmu yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi ilmu kependidikan.

1.6 Penegasan Istilah

1. Survei

Menurut Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:110) mengatakan bahwa pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Jumlahnya biasanya cukup besar.

2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Hockey

Hockey adalah olahraga permainan yang kreatif, bahkan bisa lebih kreatif dari sepak bola. Berbeda dengan sepak bola yang dimainkan dengan bola berukuran besar yang digerakan dengan kaki dan seluruh tubuh kecuali tangan, hockey dimainkan dengan menggerakan bola yang sekecil bola tenis dengan stik selebar 5 cm yang bengkok ujungnya dan tidak boleh dipakai bolak balik (Primadi tabrani,1985:63)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Pembinaan

Pembinaan sebagai salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Didalamnya diharapkan terdapat uraian bentuk kegiatan dan pelaksanaan, dukungan sarana dan prasarana, serta pihak-pihak yang terkait.

Dukungan dari berbagai aspek tersebut, diharapkan atlet sebagai sasaran pembinaan akan termotivasi aktif dalam mengikuti segala proses pembinaan, dari mulai tahap penjurangan atlet sampai tahap akhir pelaksanaan pembinaan. Dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponennya mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Pembinaan prestasi diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini seorang pelatih sangatlah berperan penting. Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet meningkatkan prestasinya setinggi-tingginya. Dalam suatu pembinaan, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara berkala selama proses pembinaan, dengan begitu maka dapat diketahui peningkatan prestasi yang

dicapai secara periodik dan dapat segera dilakukan perbaikan atau penyesuaian apabila diperlukan.

2.1.1 Pemassalan

Pemassalan yaitu mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemassalan adalah agar diperoleh bibit olahragawan yang baik, disiapkan sejak awal yakni dengan program pemassalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Selain itu, pemassalan harus melibatkan banyak atlet, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Dalam olahraga hockey pemassalan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas seorang atlet, karena dalam hockey ketrampilan bermain dan tingkat kebugaran jasmani sangat menentukan kemampuan atlet dalam bertanding. Sehingga dalam sebuah rekrutmen pemain diharapkan para pelatih tidak melupakan proses pemassalan.

2.1.2 Pembibitan

Pembibitan yaitu upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem

yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset serta perangkat teknologi modern.

Pemassalan, pembibitan dan pembinaan adalah 3 hal yang saling berhubungan juga dalam olahraga hockey. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen maka pembinaan prestasi terhadap olahraga hockey juga akan terhambat . Karena kita akan kesulitan dalam memilih atlet-atlet yang mempunyai bakat dalam bermain hockey. Sehingga diharapkan ketiga hal tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.1.3 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat yaitu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan latihan sehingga mencapai prestasi puncak. Tujuan dari pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Djoko Pekik Irianto (2002), menyatakan ada dua cara mengidentifikasi atlet berbakat, yakni :

(1) Seleksi Alamiah

Yakni seleksi menggunakan pendekatan natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan.

(2) Seleksi Ilmiah

Yakni seleksi menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi, maksudnya mempertimbangkan berbagai indikator yang diperlukan setiap

cabang olahraga selanjutnya diukur dengan instrumen yang obyektif. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan power.

Pemanduan bakat pemain hockey di Jawa Tengah belum dilakukan sedini mungkin, sehingga, belum memberi sumbangan berarti bagi perkembangan prestasi hockey di Indonesia.

2.2 Sistem Pelatihan

Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan untuk jangka panjang yang diterapkan semua pelatih.

Sistem latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan/ pekerjaannya (Harsono, 1988:101).

Sistem pelatihan ada 2 aspek yang harus diperhatikan, yaitu tujuan latihan dan tenaga pelatih.

2.1.1 Tujuan Latihan

Tujuan utama dari latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan keterampilan prestasi para atlet semaksimal mungkin.

2.2.2 Tenaga Pelatih

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni membantu atlet untuk mencapai kesempurnaannya. Maksudnya menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi, sehingga jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakatnya, maka hal

tersebut merupakan salah satu kegagalan seorang *coach* dalam bertugas. Peran yang harus diemban oleh pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik (Djoko Pekik Irianto, 2002:16).

Falsafah seorang pelatih harus tercermin di dalam pendapatnya dan tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai *coach* dan dalam membina atlet - atletnya untuk memperkembangkan secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosialnya. Disamping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus tercermin didalam watak luhurnya, pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya dan sifat-sifat demokratisnya. Perilaku serta tabiat seorang pelatih haruslah bebas dari cela dan cela. Pelatih harus senantiasa hidup dengan falsafah sebagaimana yang dia minta dari atlet, dia harus demonstrasikan nilai yang diajarkan (Harsono, 1988:3).

2.3 Peningkatan Prestasi Atlet

Untuk memelihara dan menjaga kondisi fisik, selain latihan yang teratur, maju, dan berkelanjutan maka perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut : 1) Istirahat yang sebaik-baiknya diantara sesi latihan dan pengaturan tidur yang cukup. 2) Menu makanan yang mempengaruhi gizi, yang dapat mengimbangi energi yang dikeluarkan. 3) Menjaga kesehatan agar jauh dari serangan penyakit. 4) Menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. 5) Menjaga keseimbangan mental agar terhindar dari stress yang dapat merusak dan mengganggu konsentrasi dalam latihan.

Dalam program latihan yang teratur, persiapan fisik dikembangkan dalam suatu urutan sebagai berikut: 1) Pada tahap pertama seorang atlet harus mencapai persiapan fisik umum. 2) Tahap persiapan fisik khusus. 3) Tingkat perkembangan *biomotor* yang tinggi.

Dua tahap pertama dikembangkan selama tahap persiapan, untuk membangun dasar yang kokoh. Tahap yang ketiga khusus untuk periode kompetisi, yang sarannya adalah memelihara apa yang diperoleh sebelumnya dan menyempurnakan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh suatu cabang-cabang tertentu. (M. Yunus, 1992:64)

2.3.1 Aspek Teknik

Teknik cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam hockey dapat di artikan olahraga dengan gaya permainan cepat, secepatnya mengumpan bola, sedikit mengolah bola, berlari secepatnya ke arah gawang lawan, dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Macam-macam teknik dalam hockey : 1) Drible ,2) Passing, 3) Stop atau kontrol, dan 4) Shooting.

2.3.2 Aspek Taktik

Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan untuk mencapai kemenangan dalam suatu perlombaan atau pertandingan baik secara perorangan, kelompok, ataupun tim. Hakikat taktik adalah menyusun siasat dan melakukan suatu usaha dengan menggunakan akal pikiran yang berdasarkan pada kondisi fisik dan kemampuan teknik yang sudah dimiliki, serta mempertimbangkan kemampuan dan kelemahan-kelemahan lawan untuk melakukan tindakan-

tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat mencapai kemenangan dalam bertanding.

Hakikat bertaktik ialah mempergunakan daya pikir dan bersikap kreatif serta improvisasi untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang efektif, efisien, dan produktif daalam rangka mencari kemenangan dalam bertanding(M. Yunus, 1992:136).Faktor penentu baik tidaknya taktik : 1) Strategi yang direncanakan sebelum pertandingan. 2) Kemampuan akal, daya pikir dan kreatifitas atlet. 3) Kemampuan fisik, teknik dan sikap mental atlet. 4) Kemampuan mengatasi segala sesuatu yang dihadapi atau kemampuan daya adaptasi terhadap lingkungan. 5) Kemampuan penguasaan sistem-sistem, pola-pola dan tipe-tipe pertandingan olahraga.

2.3.3 Kematangan Mental

Menurut M. Yunus (1992:168), mental adalah keseluruhan struktur dan proses kejiwaan yang terorganisasi, baik didasari maupun tidak disadari. Kematangan mental harus dimiliki seorang pemain, hal itu sangatlah penting karena tanpa kematangan mental yang ada pada pemain maka proses ketrampilan maupun pencapaian tingkat prestasi tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut M. Yunus (1992:170) kematangan mental dapat terbentuk dengan 7 sasaran program latihan : 1) Mengontrol perhatian. 2) Mengontrol emosi. 3) Energisasi. 4)Kesadaran tubuh.5) Mengembangkan percaya diri. 6) Membuat faktor perencanaan di bawah sadar.7) Restrukturisasi.

Adapun pembinaan mental itu ada 3 tahapan, yaitu : 1) Tahap sasaran, pada tahap ini latihan mental diarahkan pada pra kondisi persiapan mental

menghadapi beban latihan pada *stress* fisik yang berat. 2) Tahap kompetisi, pada tahap ini sasaran utama pembinaan mental terarah pada kesiapan menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam situasi kompetisi, ketegangan dalam menghadapi lawan saat pertandingan. 3) Tahap transisi, pada tahap ini adalah masa istirahat aktif dimana beban latihan diturunkan sampai pada *level* yang lebih rendah untuk memulihkan kesegaran fisik maupun mental setelah mendapatkan stress berat selama kompetisi.

2.3.4 Kerjasama dan Kekompakan

Dalam suatu proses pembinaan prestasi olahraga, kerjasama antara pengurus, pelatih, atlet maupun masyarakat yang harus terjalin dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kekompakan antar personil menjadikan proses pembinaan berhasil pada tujuan yang akan dicapai.

2.3.5 Pengalaman dalam Bertanding

Seseorang atlet yang sudah memiliki jam terbang yang tinggi dalam bertanding akan banyak sekali pengalaman, dimana pengalaman itu akan membuat percaya diri bagi si atlet dalam pertandingan-pertandingan berikutnya, sehingga hal itu akan mendukung dari perkembangan keterampilan dan mental bertandingnya pada masa yang akan datang.

2.3.6 Prestasi

Sasaran akhir kegiatan suatu organisasi adalah mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi maksimal. Dengan mengetahui faktor-faktor ini akan sangat menunjang dalam proses persiapan atlet berprestasi selama proses

pembinaan berlangsung. Faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yaitu faktor *indogen* dan faktor *eksogen*.

2.3.6.1 Faktor *Indogen*

Pencapaian prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga, diperlukan atlet yang sesuai dalam pemilihannya. Atlet adalah faktor penting dalam pencapaian prestasi maksimal, ia merupakan subyek sekaligus obyek suatu kegiatan pembinaan prestasi. Sebagai subyek karena atlet merupakan pelaku utama dalam proses pencapaian prestasi dalam olahraga, dan sebagai obyek karena atlet adalah manusia yang akan diolah kemampuannya agar mencapai prestasi maksimal. Atlet harus memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, bentuk proporsi tubuh yang selaras dengan macam olahraga yang diikutinya, penguasaan teknik yang sempurna, memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian baik serta memiliki kematangan jiwa yang mantap.

2.3.6.2 Faktor *Eksogen*

Seorang atlet yang ideal belum tentu mampu mencapai prestasi yang maksimal tanpa adanya dukungan dari hal-hal berikut, antara lain :

- 1) Kerjasama antara *coach*, asisten pelatih dan semua orang yang mengurus latihan dan sampai bertanding.
- 2) Kualitas dan kuantitas sarana olahraga yang memadai sesuai dengan cabang olahraga pilihannya, termasuk diantaranya tempat atlet, perlengkapan dan keuangan.
- 3) Organisasi olahraga yang baik, teratur dan bertanggung jawab.

- 4) Lingkungan hidup sekitarnya: penghidupan atlet sehari-hari, alam sekitarnya, keadaan penghidupan (pekerjaan dan masa depan).
- 5) Adanya dukungan yang nyata dari pemerintah setempat, baik kerjasama dengan organisasi olahraga maupun hubungan langsung dengan atletnya.

2.4 Tahapan Pembinaan Prestasi

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat, dan berkesinambungan. Rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya, adalah sebagai berikut : 1) tahap latihan persiapan, 2) tahap latihan pembentukan, 3) tahap latihan pemantapan.

2.4.1 Tahap Latihan Persiapan

Tahap latihan persiapan merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Tahap ini difokuskan pada usia 10 sampai 12 tahun, dan lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun. Pada tahap dasar ini anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/ dijuruskan ketahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar. Khususnya dalam perkembangan *biomotorik*, guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2.4.2 Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi)

Tahap pembentukan dimaksudkan untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Pada tahap ini difokuskan usia 11 sampai 13 tahun dan lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik. Sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

2.4.3 Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai kebatas optimal/ maksimal. Batas usia yang dimaksud 18 sampai 24 tahun dan lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin. Sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut Usia Emas. Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 22-29 tahun untuk pria, dan pada usia 21-28 tahun untuk wanita. (Dr. Ali Maksum, 2008; 35)

2.5 Sejarah Permainan Hockey di Indonesia

Olahraga hockey masuk ke Indonesia dilakukan oleh orang-orang Inggris dan Belanda. Peminatnya memang masih terbatas di kalangan mahasiswa, orang-

orang Inggris, Belanda dan keturunan bangsa India. Pelopor hockey di kalangan bangsa Indonesia ialah pelajar-pelajar sekolah Guru Lembang di Bandung Hollandsch Inlandsche Kweekschool (HIK) sekitar tahun 1932 yang aktif mengadakan pertandingan-pertandingan di Jawa dan Sumatera.

Ketika organisasi-organisasi olahraga di tanah air tumbuh setelah diproklamasikan kemerdekaan RI, tahun 1954 atas prakarsa berbagai tokoh olahraga, yaitu Yusuf Ismail, Padmo Sumasto dan S. Asikin, didirikan top organisasi bernama Persatuan Hockey Seluruh Indonesia, disingkat PHSI. Kemudian, pada tahun 1956 PHSI diterima menjadi anggota FIH dalam kongresnya di Melbourne, bertepatan dengan diselenggarakannya Olimpiade di Australia. Waktu itu, PHSI diwakili oleh Eddy Osman. Sejak saat itu terbukalah kesempatan bagi Indonesia mengikuti turnamen-turnamen di luar negeri. Selanjutnya, dalam sejarah perhokian di Indonesia peranan PON sangat besar artinya, karena sejak PON ke II tahun 1951 hoki sudah dimasukkan dalam acara sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan dalam setiap Pekan Olahraga Nasional setiap empat tahun sekali. Berturut-turut, data peserta cabang hoki dalam tiap PON adalah sebagai berikut : PON II tahun 1951 diikuti 5 daerah, PON III 1953 (6 daerah), PON IV 1957 (7 daerah), PON V 1961 (6 daerah). (Primadi tabrani, 1985:63)

2.6 Permainan Hockey

Hockey adalah olahraga dengan gaya permainan cepat, secepatnya mengumpan bola, sedikit mengolah bola, berlari secepatnya ke arah gawang lawan, dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Dimainkan dengan

menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara di dorong atau dipukul. Dengan gaya permainan tersebut di atas, hockey merupakan cabang olahraga yang membutuhkan banyak energi, sehingga para atlet dituntut untuk memiliki tingkat kondisi fisik yang baik untuk pencapaian prestasi optimal.

Hockey adalah olahraga suatu permainan yang kreatif, bahkan bisa lebih kreatif dari sepak bola. Berbeda dengan sepak bola yang dimainkan dengan bola berukuran besar yang digerakan dengan kaki dan seluruh tubuh kecuali tangan, hockey dimainkan dengan menggerakkan bola yang sekecil bola tenis dengan stik selebar 5 cm yang bengkok ujungnya dan tidak boleh dipakai bolak balik (Primadi tabrani, 1985:63)

Hockey adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 11 pemain. Setiap tim memiliki 1 penjaga gawang, 5 pemain depan, 3 pemain tengah dan 2 pemain belakang. Tujuan permainan ini adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan, pukulan bola hanya boleh menggunakan stick hockey, tidak boleh ditendang, dilempar atau di lambungkan dengan anggota badan (Carl Ward, 1996 ; 2).

Semakin terampil seorang pemain menguasai bola, semakin mudah pemain meloloskan diri dari hadangan para pemain lawan, semakin baik pula jalannya pertandingan untuk tim. Tetapi titik tolak ketrampilan itu adalah demi kepentingan seluruh tim. Dengan demikian pemain yang menguasai teknik dasar dan ketrampilan bermain hockey tidak akan menjadi pemain yang baik.

2.6.1.Peralatan Hockey

a).Bola

Bola hendaknya dibuat dari kulit putih dan dijahit dengan cara seperti pembungkus bola cricket. Berat bola tersebut sekurang-kurangnya minimum 5,5 ounces dan maksimum 5,75 ounces.Lingkaran 8 $\frac{13}{16}$ in. Minimum, 9 $\frac{3}{4}$ maksimumBerat ; 5,50 oz minimum, 5,75 maksimum

b). Tongkat Pemukul (Stik)

Sebuah stik mempunyai batasan tertentu. Beratnya tidak boleh kurang dari 12 ounces dan tidak melebihi 23 ounces untuk wanita dan 28 ounces untuk Pria. *Stick* tersebut mempunyai bagian permukaan yang rata (flat face) di sebelah kirinya, permukaan dari stick di sebelah kiri hingg sampai tempat pegangan (handle). Kepala dari stick yang berada di sebelah bawah dari sambungan kurang lebih ditengah batang stick haruslah terbuat dari kayu.

2.6.2 Teknik pukulan dalam permainan hockey

1) *Push*

Push merupakan teknik pukulan yang cepat dan keras pada permainan hockey,karena hal ini memungkinkan atlet berlari pada berbagai kecepatan untuk membawa bola dengan cepat pada arah yang di inginkan dengan seketika tanpa memerlukan petunjuk arah sebelumnya atau waktu pada saat menggiring bola (Ivan Speeding, 1984 : 41).Meskipun ada kekurangan kekuatan pada sebuah pukulan, seorang atlet dapat dengan mudah melakukan *push* sebuah bola sejauh 75 meter dengan menggunakan teknik yang benar.

Berikut adalah cara melakukan *push* dengan benar :

- a. Tetap memperhatikan bola selama gerakan
- b. Menjaga agar tangan tetap pada bagian yang tepat pada saat memegang stik, tangan kanan untuk memberikan kekuatan eksplosif.
- c. Tangan haruslah pada bagian yang tepat dengan tangan kanan di dekat bagian tengah dari stik.
- d. Kaki harus melebar dengan tubuh membungkuk dan condong ke depan
- e. Bola harus berada di sisi kanan tubuh, disisi luar pundak dan ke arah kaki depan (kaki kiri)
- f. Kekuatan berasal dari gerakan tubuh ke arah bersamaan dengan perpanjangan sangat kuat dari tangan kanan
- g. Menggunakan kedua lengan untuk memberikan gerakan eksplosif dengan mengkombinasikan kendali arah tangan kanan dengan tarikan ke belakang tangan kiri untuk mengayunkan kepala stik dan bola pada arah yang diinginkan.

2) *Hit*

Dalam permainan ketika memaksimalkan kecepatan bola penting dari pada mengalihkan perhatian untuk melepaskannya. Sebagai contoh, ketika menembak ke arah gawang, sebuah pukulan yang kerja keras akan menggerakkan bola menuju target dengan sangat cepat sehingga penjaga gawang tidak mempunyai waktu reaksi yang cukup untuk bergerak menahan tembakan.

Pemain harus dapat memukul bola dengan keras secara terus menerus dan dengan tepat selama berada di lapangan. Sebagai mana semua metode *passing* lainnya, seorang atlet yang baik harus dapat menggiring bola sewaktu bergerak,

berlari ataupun diam di tempat (Ivan Spedding, 1984:42). Untuk dapat melakukan hit, atlet harus banyak belajar tentunya dengan menggunakan teknik yang benar, yaitu :

- a). Perhatian atlet tertuju pada bola sampai saat stik memukul bola.
- b). Stik harus di ayun mengikuti garis bola ke arah sasaran, mengendalikan stik dari ayunan yang terlalu tinggi.
- c). Kemiringan pergelangan tangan dengan segera sebelumnya sampai pada tumbukan.
- d). Meluruskan kedua siku selama mengayun
- e). Mengangkat dan menurunkan lengan
- f). Memutar bagian atas tubuh dari pinggang di tarik ke atas sewaktu mengayun ke belakang dan memukul bola.

3) *Flik*

Pukulan *flik* digunakan untuk menaikan bola dari tanah secara tepat dan terarah. Maka dari itu pemain yang baik sering menggunakan *flik* untuk memindahkan bola melewati kepala lawan (Ivan Spedding, 1984:46)

Teknik untuk dapat melakukan *flik* yang benar sama seperti melakukan *push*, tetapi bola biasanya lebih kedepan dari tungkai kana sebagai tungkai tumpuan.

- a) Seluruh bagian bola dipukul
- b) Bagian tangan pada stik (tangan kanan depan dan tangan kiri belakang).
- c) Tangan menyiapkan tindakan tiba – tiba untuk mendorong bola, tetapi tanpa ayunan belakang stik.

4) *Scoop*

Pukulan *scoop* juga digunakan untuk menaikan bola dari tanah. *Scoop* bisa dikuasai lebih mudah dari posisi kanan atas dari *flikt* tetapi biasanya kurang tepat. Pukulan *scoop* biasanya digunakan untuk jarak yang sangat tinggi dan panjang tetapi jarang digunakan pada hockey modern. *Scoop* umpan yang pendek dan *ceat* untuk menjaga atau mengurangi tekanan ketika seorang atlet tidak siap menerima pukulan yang sesuai (Ivan Spedding, 1984:46). Teknik untuk *scoop* yang benar yaitu:

- a) Seluruh permukaan bola dipukul
- b) Bagian tangan pad stik
- c) Bahu kanan dan kaki sedikit maju ke depan di luar bola
- d) Kadang tindakan menyodok menggunakan pergelangan tangan dan tangan pada stik

5) *Reserve Push*

Reserve push biasanya digunakan untuk lapangan yang berukuran kecil, untuk pemain pada posisi yang terbaik. Ujung stik digunakan untuk menekan atau menggores bola. Pukulan sama seperti menekan stik ke depan, mengunci pergelangan tangan dengan kedua tangan, tetapi umumnya adalah tangan kanan (Ivan Spedding, 1984:47).

6) *Reverse Hit*

Pukulan yang tepat dan terkontrol merupakan keahlian yang sangat penting dalam memindahkan bola dari kiri ke kanan lebih dari 5 sampai 15

meter. Pukulan yang asal keras dan tidak terkontrol bisa membuat keragu-raguan (Ivan Spedding, 1984:46). Berikut teknik yang benar :

- a). Untuk gerakan memukul balik, ujung stik dilengkungkan ke bawah depan, melalui tanah
- b). Dengan pegangan stik secara bergantian , dengan memegang stik dengan tangan kanan dan tangan kiri untuk menjaga kekuatan pada ujung stik.
- c). Selama pukulan tangan dijaga untuk saling mendekat, tetapi menggunakan pegangan yang kuat pada stik yang mungkin digunakan untuk kontrol.
- d). Bola biasanya di mainkan hanya ketika berada di kaki kanan, meskipun atlet terlatih akan bermain bola dengan menggunakan kaki kiri.

2.6.3 Peraturan Pertandingan

Olahraga Hockey adalah permainan yang dipertandingkan oleh 2 (dua) regu, yang terdiri atas 11 orang dari masing-masing regu. Seperti dimaklumi satu regu yang terdiri atas 11 pemain adalah : 1) Penjaga gawang, 2) Bek kanan, 3) Bek kiri, 4) Gelandang kanan, 5) Gelandang tengah, 6) Gelandang kiri, 7) Gelandang kanan luar, 8) Gelandang kiri luar, 9) Penyerang tengah, 10) Penyerang kanan, 11) Penyerang kiri.

Peraturan Umum dari permainan hockey adalah sebagai berikut :

Seorang pemain dilarang untuk :

- 1) Mengangkat *stick* di atas pundaknya bilamana dapat membahayakan.
- 2) Melakukan permainan yang dapat membahayakan.
- 3) Memukul bola ke udara.

- 4) Menendang atau menahan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang sesuai peraturan).
- 5) Memukul, menggigit atau menahan *stick* lawan.
- 6) Menghalangi lawan dengan badan atau *stick*, mendorong, menahan atau menjatuhkan lawannya.

Seorang pemain diperbolehkan untuk :

- 1) Menahan bola dengan tangan (sesuai peraturan yang berlaku), sepanjang bola tersebut jatuh dengan segera, jadi bukan menangkap bola melainkan menahan bola dengan telapan tangan yang terbuka.
- 2) Di dalam D (Striking circle) hanya penjaga gawang diperbolehkan bermain dengan kakinya, menendang dan menahan bola dengan bahagian tubuh badan yang mana saja, tetapi ia tidak boleh berbaring di atas atau di depan bola.

Hukuman yang dapat diberikan adalah :

(1) *Free hit/pukulan bebas*

Pukulan bebas dilakukan pada tempat dimana pelanggaran terjadi

(2) *Penalty corner short corner*

Penalty corner dapat dilakukan di atas garis pinggi gawang regu yang mendapat hukuman di sebelah mana saja, namun sekurang-kurangnya 2,75 m dari tiang gawang yang terdekat. *Penalty corner* ini diberikan bilamana seorang diketahui dengan jelas menyentuh bola disebelah daerah gawangnya atau disebabkan sesuatu hal yang dilakukannya di dalam D atau *striking circle*.

(3) *Penalty Stroke*

Penalty stroke diberikan disebabkan kesalahan yang dilakukan dalam D atau *striking circle* bila seorang pemain yang bertahan dengan jelas menghalangi sebuah bola yang akan masuk dengan cara yang tidak dibenarkan. *Penalty stroke* dilakukan dari jarak 7,31 m dari depan gawang. Pemain-pemain lainnya harus berada di belakang garis 25 *yard*. Bilamana penjaga gawang dapat menahan bola maka regu yang bertahan diberikan pukulan bebas (*free hit*) dari suatu titik 14,63 m dari gawang.

(4) *Corner hit - long corner*

Corner hit diberikan bilamana seorang pemain dengan tidak sengaja memukul atau memainkan bola ke belakang garis gawangnya dari jarak kurang dari garis 25 *yard*. *Corner hit* tersebut dilakukan dari jarak 9,14 m dari tiang gawang terdekat. Untuk *hit* ini pemain-pemain dari regu yang menyerang harus berada di belakang garis D atau *striking circle*.

(5) *Offside*

Offside adalah bilamana seorang pemain melampaui 2 pemain lawan di depannya apabila berada di daerah lapangan lawan.

(6) *Hit in* / pukulan ke dalam

Bilamana seorang memukul atau menyentuh bola dengan *sticknya* melampaui garis pinggi, *hit* ini dilakukan di atas garis oleh seorang pemain lawan dari tempat dimana bola itu keluar lapangan. Pemain-pemain lain dengan *sticknya* harus berada sekurang-kurangnya dalam jarak 4,55 m dari yang memukul bola. Apabila bola yang dipukul oleh seorang penyerang

melampaui garis gawang maka *hitnya* atau *free hit* dilakukan dari suatu titik 14,63 pada arah dimana bola tersebut meninggalkan atau keluar lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti. Dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan hockey di Jawa Tengah secara menyeluruh.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pembinaan hockey sebagai populasi yaitu atlet, pelatih, dan pengurus hockey di Jawa Tengah. Sampel penelitian meliputi atlet, pelatih, dan pengurus hockey dari masing-masing Pengcab di Jawa Tengah yaitu Pengcab kabupaten Kendal, Pengcab Kota Semarang, dan Pengcab kabupaten Kebumen.

3.3 Instrumen

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : metode observasi, metode wawancara/ *interview*, metode kuesioner/ angket, dan metode dokumentasi.

3.3.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi hockey di Jawa Tengah tahun 2012. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, 2) kuesioner, 3) dokumentasi, dan 4) wawancara.

3.3.2.1 Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *observasi non sistematis* dan *observasi sistematis*. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:228). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu di harapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.

3.3.2.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Kuesioner dipandang dari cara menjawab dibedakan menjadi 2 :

- (1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

(2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner ini diberikan kepada atlet, pelatih, dan pengurus hockey dengan menggunakan kuesioner tertutup yaitu pertama penulis membuat pertanyaan atau soal yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode ini penulis pergunakan sebagai data primer atau data utama untuk mencari informasi mengenai jalannya program pembinaan prestasi hockey di Jawa Tengah. Adapun alat yang dipakai untuk metode ini, penulis menyiapkan kertas yang didalamnya sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Adapun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan hockey di Jawa Tengah ini diperoleh melalui arsip-arsip, program latihan, hasil prestasi yang telah diraih berupa piagam penghargaan maupun foto kegiatan hockey yang sedang berlangsung.

3.3.2.4 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian

kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan (Lexy J Moleong, 2007:186). Dalam pelaksanaannya saat melakukan wawancara berkisar pada masalah pelaksanaan program pembinaan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, serta prestasi yang pernah dicapai

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan permasalahan yang diteliti.

Agar data yang diperoleh terjamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan empat kriteria terkait dengan keabsahan data yaitu : 1) *triangulasi sumber*, 2) *derajat kepercayaan*, 3) *keteralihan*, 4) *kebergantungan*, dan 5) *kepastian*.

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.4.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, peneliti menggunakan teknik yang sama. Antara lain:

- a. Melakukan wawancara mendalam dengan Pengurus
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan Pelatih
- c. Melakukan wawancara mendalam dengan Atlet.

Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data seterusnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.4.2 Derajat Kepercayaan

Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif, Kriteria ini berfungsi : 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

3.4.3 Keteralihan

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3.4.4 Kebergantungan

Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan kofirmabilitas.

3.4.5 Kepastian

Lincoln dan Guba (Lexy J Moleong, 2007:173) menjelaskan bahwa kofirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran naturalistik yang ditunjukkan dengan dilaksanakannya proses alur pemeriksaan *audit trail*. *Trail*

artinya jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dihasilkan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu benar-benar apa adanya.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J Moleong (2002:190), dikemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari kuesioner/ angket, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Dalam proses analisis data ini ada empat unsur yang harus dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan/ *verifikasi*.

3.5.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari lapangan dicatat ke dalam bentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami peneliti di lapangan. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Dari catatan lapangan penelitian perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari penelitian sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat

dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang pola pembinaan prestasi hockey di Jawa Tengah.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang sekiranya perlu. Dari hasil penelitian, data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data ini harus diubah menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan tingkatan skor untuk masing-masing jawaban, yaitu:

Jawaban "YA" dengan skor 1

Jawaban "TIDAK" dengan skor 0

Dari hasil perhitungan dalam rumus akan dihasilkan angka dalam presentase.

Rumus Diskriptif Presentase (DP)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

DP = diskriptif presentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

3.5.3 Penarikan simpulan dan *Verifikasi*

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses yang

berkesinambungan dan berkelanjutan. *Verifikasi* dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan *verifikasi* dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah penting.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut : 1) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. 2) Menelaah kembali catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. 3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. 4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilakukan pada tanggal 5 september 2012 sampai tanggal 30 september 2012 yang dilakukan di 3 pengurus cabang hockey di Jawa Tengah yaitu Pengurus Cabang Kabupaten Kendal, Pengurus Cabang Kota Semarang, dan Pengurus Cabang Kabupaten Kebumen, yang dilaksanakan melalui metode observasi, angket/ kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Untuk metode angket/ kuesioner, telah diadakan penyebaran angket dengan banyaknya butir angket adalah 25 item pertanyaan untuk atlet, 20 item pertanyaan untuk pelatih, dan 20 pertanyaan untuk pengurus hockey di Jawa Tengah

4.1.1 Hockey Jawa Tengah

Dari hasil penelitian melalui metode kuisisioner dan metode wawancara didapat hasil bahwa secara umum hampir seluruh Pengcab hockey di tiap-tiap daerah sudah berjalan dalam melakukan pembinaan, namun masih ditemui beberapa kesulitan seperti kurang maksimalnya perekrutan atlet, program latihan yang tidak berjalan baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendanaan yang kurang, kejuaraan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atlet yang masih kurang, serta kurang berjalannya komunikasi antara pengurus, pelatih, dan juga atlet.

Berdasarkan hasil wawancara khusus peneliti dengan Dr. Setya Rahayu, M.S terjadinya masalah dualisme kepengurusan di tingkat provinsi adalah akibat dari terjadinya dualisme kepengurusan di tingkat nasional. Saat ini di tingkat

Pengprov tidak ada kepengurusan hockey yang di akui oleh KONI Jawa Tengah, karena dalam Musorprov yang baru saja diadakan oleh KONI Jawa Tengah cabang olahraga hockey tidak ada dalam pengambilan suara untuk memilih ketua KONI yang baru. Penyebab lain dari dualisme yang terjadi adalah PHSI (Persatuan Hoki seluruh Indonesia) yang dahulunya memang menjadi satu-satunya kepengurusan hockey yang ada di Indonesia namun sampai saat ini PHSI belum dibubarkan oleh KONI, serta beberapa pengurus daerah yang lebih mengacu pada kepengurusan FHI (Federasi Hoki Indonesia) juga belum melakukan pelantikan resmi kepengurusan. Tidak tegasnya pengurus provinsi dalam menanggapi masalah ini menjadikan masalah tersebut menjadi berlarut-larut dan sekarang menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena tidak adanya tindakan dari pengurus provinsi itu sendiri untuk mengatasi masalah tersebut. Karena baik PHSI maupun FHI di Jawa Tengah sama-sama tidak mempunyai agenda kegiatan, sehingga tidak adanya kejuaraan di tingkat provinsi. Padahal di tingkat Pengurus Cabang baik tingkat Kota maupun Kabupaten, dulu di Jawa Tengah ada daerah yang melakukan pembinaan hockey seperti Kendal, Kota Semarang, Kebumen, Temanggung, Jepara, dan Magelang, namun sekarang hanya 3 daerah yang masih aktif melakukan pembinaan dengan baik yaitu Kendal, Kota Semarang, dan Kebumen. Untuk club-club di pengurus cabang kabupaten Kendal dan Kota Semarang keduanya sering melakukan pertandingan persahabatan. Pada tanggal 15-16 Desember tahun 2012 Pengurus Hockey Kota Semarang bekerja sama dengan UNNES mengadakan kejuaraan hockey indoor antar club se- Jawa Tengah, dengan peserta 12 club putra, dan 6 klub putri, namun

peserta tersebut hanya berasal dari Pengcab hockey kabupaten Kendal dan Pengkot Semarang. Klub dari Pengkot Semarang seperti UNNES, PMHC, X-16, UNWAHAS, Gegana, dan SD N 2 Kedungpane sementara dari Pengcab Kendal ada 3 club yaitu hockey Kendal, SMA N 1 Boja, dan SMA N 1 Limbangan, selain itu dalam kejuaraan antar club di UNNES ada 1 klub undangan yaitu klub dari kabupaten Bantul.

4.1.2 Pengurus Hockey Yang Aktif Melakukan Pembinaan Di Jawa Tengah

Dalam penelitian ini secara khusus melakukan penelitian tentang bagian-bagian dari pembinaan yaitu pola perekrutan pemain, proses pembinaan, kepengurusan di tiap-tiap daerah, dan prestasi yang sudah dicapai tiap-tiap daerah.

Hasil penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber meliputi pengurus, pelatih, dan pemain dari tiap-tiap kabupaten dan kota.

(1)Pengurus Cabang Hockey Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutiyo, selaku bendahara Pengcab hockey kabupaten Kendal diperoleh data.

a) Pembinaan

Saat ini mengembangkan olahraga hockey melalui ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Menengah Atas, jadi dapat disimpulkan bahwa para perekrutan atlet tidak melalui aspek seperti pemanduan bakat, pembibitan, dan seleksi, tapi hanya mengandalkan dari siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler ini, sehingga disini tugas seorang pelatih diuji. Pelatih harus bisa membuat pemain yang tidak mengenal olahraga hockey menjadi bisa bermain olahraga hockey.

Padahal dulu di Pengurus Cabang Hockey Kabupaten Kendal, olahraga hockey mulai diperkenalkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, namun kurangnya peminat olahraga ini maka hockey di jadikan salah satu ekstrakurikuler di SMA N 1 Boja dan SMA N 1 Limbangan. Dengan adanya 2 klub hockey yang sampai saat ini masih aktif.

Pembinaan prestasi olahraga hockey kedua klub tersebut melalui ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 1 Boja dan SMA Negeri 1 Limbangan, dengan cara ini diharapkan pola pembinaan dapat terus berjalan secara berkesinambungan. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan mudah, belum populernya olahraga hockey menyebabkan peminatnya tidaklah cukup banyak. Selain belum dikenalnya hockey banyak faktor yang menyebabkan pembinaan prestasi olahraga hockey khususnya di kabupaten Kendal mengalami kesulitan, seperti sarana dan prasarana, pendanaan yang kurang, dan kurangnya kejuaraan yang diselenggarakan minimal di tingkat regional. Agar para atlet tidak mengalami kejenuhan dalam berlatih pengcab sering mengadakan kejuaraan intern klub dimana pesertanya merupakan atlet klub tersebut tetapi dibagi menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil, dan yang terakhir dengan mengadakan try out antar klub untuk mengetahui seberapa kemampuan atlet kita.

b) Manajemen Kepengurusan

Pengcab hockey Kabupaten Kendal saat ini memiliki 4 pelatih aktif, 2 orang sebagai pelatih klub hockey putra dan putri SMA N 1 Boja, kemudian 2 orang sebagai pelatih dari klub hockey SMA N 1 Limbangan, para pelatih berasal dari para alumni SMA N 1 BOJA yang mempunyai kemampuan untuk melatih

hockey. Namun sayang mereka tidak memiliki sertifikat pelatih di cabang olahraga hockey.

Di Pengcab hockey kabupaten Kendal sendiri melaksanakan latihan hockey indoor dan hockey field, untuk latihan hockey field bertempat di lapangan sepak bola SMA N 1 Boja, sedangkan untuk latihan indoor diadakan di lapangan bola basket SMA N 1 Limbangan. Jadi sampai saat ini Pengcab hockey kabupaten Kendal belum mempunyai lapangan khusus untuk bermain hockey baik hockey field atau hockey indoor. Selain itu jumlah peralatan yang digunakan untuk berlatih juga terbatas jumlahnya dan juga kondisinya banyak yang sudah rusak. Untuk berlatih rasio stik yang digunakan dengan atlet adalah 1:3, dimana 3 anak berlatih menggunakan 1 buah stik yang dipakai secara bergantian.

Kepengurusan Cabang hockey di kabupaten kendal sudah di sah kan oleh pengurus daerah Jawa Tengah. Jika dulu Pengcab hockey kabupaten Kendal di bawah organisasi Persatuan Hoki Seluruh Indonesia (PHSI) tetapi mulai tahun 2011, pengcab hockey kabupaten kendal masuk dalam kepengurusan Federasi Hockey Indonesia (FHI) hal ini di sebabkan oleh adanya dualisme kepemimpinan di tingkat pengurus pusat, yaitu antara PHSI dan FHI.

c) Prestasi

Selama Pengcab hockey kabupaten Kendal berdiri banyak sekali prestasi yang sudah dicapai oleh klub-klub hockey di kabupaten Kendal lain antara pada tahun 1991 Kejurnas di Lampung, tim putri berhasil memperoleh juara II dan tim putra mendapat juara IV, dan pada PON ke XIII di Jakarta 80 % pemainnya berasal dari Pengcab Kendal. Kemudian dalam 3 tahun terakhir ini antara lain Juara I IHTB Cup ke IX dan Juara III IHTB Cup X di Bandung.

(2) Pengurus Cabang Hockey Kota Semarang

a) Pembinaan

Hampir sama dengan Pengcab hockey kabupaten Kendal, Pengcab hockey kota Semarang juga melakukan perekrutan atlet melalui ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Namun berdasarkan pengamatan penulis jumlah anggota yang menekuni olahraga hockey di wilayah kota Semarang jumlahnya tidak terlalu banyak seperti di kabupaten Kendal. Selain itu regenerasi atletnya kurang berjalan dengan baik, dimana jumlah atlet dalam tiap tahun hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Di kepengurusan Pengcab Kota Semarang ada 3 klub hockey yang masih aktif sampai saat ini, dalam melakukan pembinaan prestasi Pengcab Kota Semarang mengembangkan olahraga hockey di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Di tingkat SD, SD N 2 Kedungpane melakukan pembinaan prestasi di sekolah tersebut, kemudian SMP N 23 Semarang juga melaksanakan pembinaan prestasi olahraga hockey, dan yang terakhir pembinaan prestasi olahraga hockey di Pengcab Kota Semarang di ada di Universitas Negeri Semarang. Jadi sebetulnya Pengcab Kota Semarang sudah mengembangkan olahraga hockey dengan baik, tetapi mereka juga kesulitan dalam melakukan regenerasi pemain.

b) Manajemen Kepengurusan

Pengcab hockey kota Semarang sampai saat ini masih di bawah kepengurusan PHSI, dalam kepengurusan mereka mempunyai susunan kepengurusan yang cukup baik dimana pengurus masih aktif dan sering datang ke tempat latihan. Selain itu Pengcab hockey kota Semarang juga mempunyai agenda

rutin dalam mengadakan sebuah kejuaraan antar club di tingkat regional. Pengcab Kota Semarang memiliki 5 pelatih aktif. Mereka juga tidak memiliki sertifikat kepelatihan di cabang olahraga hockey. Sama seperti di Pengcab kabupaten Kendal, disini pelatih juga berasal dari para atlet yang mempunyai kemampuan untuk melatih.

Kepengurusan Pengcab hockey kota Semarang termasuk yang terbaik dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk berlatih hockey, dimana mereka mempunyai lapangan khusus hockey baik hockey indoor maupun field. Lapangan khusus tersebut berada di kompleks olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES. Selain lapangan mereka juga mempunyai alat yang cukup banyak, karena rata-rata atlet yang berlatih mempunyai sendiri stik yang digunakan untuk berlatih.

c) Prestasi

3 tahun terakhir sendiri prestasi yang pernah di torehkan klub di bawah kepengurusan hockey Kota Semarang antara lain Juara I antar klub yang di adakan di UNESA, kemudian Juara III Piala bergilir Menpora Cup di UNJ, dan Juara III di Indonesia Open.

(3) Pengurus Cabang Hockey kabupaten Kebumen.

Pengcab hockey kabupaten Kebumen termasuk salah satu Pengcab hockey di Jawa Tengah yang masih aktif dalam mengembangkan olahraga hockey, Pengcab hockey kabupaten Kebumen di bawah kepengurusan FHI. Susunan kepengurusan masih ada dan berjalan, terakhir Pengcab hockey Kebumen mengadakan Kejurda pada tahun 2008.

a) Pembinaan

Selain Kabupaten Kendal dan Kota Semarang, Kabupaten Kebumen juga melaksanakan pembinaan olahraga hockey, tetapi berbeda dengan dua daerah lainnya yang mengenalkan olahraga hockey lewat sekolah. Pengurus Cabang Hockey Kabupaten Kebumen mengenalkan olahraga ini kekalangan masyarakat umum. Hal ini berdasarkan atlet-atlet dari Kabupaten Kebumen hampir sebagian besar bukan pelajar lagi. Pada Kejurda tahun 2008 di Kebumen, para atlet hockey kabupaten Kebumen sebagian besar memiliki umur di atas 30 tahun. Tetapi saat penulis mengadakan wawancara dengan salah satu pengurus, diceritakan bahwa saat ini hockey telah di perkenalkan di tingkat sekolah dasar tetapi dengan modifikasi permainan di dalamnya.

b) Manajemen Kepengurusan

Pengurus Cabang Hockey Kabupaten Kebumen melakukan perekrutan atlet olahraga hockey tidak melalui sekolah-sekolah di kabupaten Kebumen, hockey diperkenalkan kepada masyarakat umum sehingga atlet hockey kabupaten Kebumen sebagian besar adalah kalangan umum, bukan pelajar seperti Kabupaten Kendal dan Kota Semarang. Berdasarkan dari wawancara dengan salah satu pengurus diperoleh informasi bahwa atlet tersebut berasal dari masyarakat di sekitar tempat latihan olahraga hokcey.

Berbeda dari kedua Pengcab lainnya, di Pengcab kabupaten kebumen rata – rata atletnya sudah berumur lebih dari 30 tahun, dengan demikian disana tidak ada pelatih yang di tunjuk resmi, hanya saja ada beberapa pemain yang di anggap lebih senior yang dijadikan sebagai panutan dalam berlatih. Di kabupaten

Kebumen sarana dan prasarana untuk bermain olahraga hockey hampir sama dengan di kabupaten Kendal dan kota Semarang, yaitu mereka tidak punya lapangan khusus hockey, mereka mengandalkan lapangan sepakbola, sementara untuk jumlah stik penulis kurang mengetahui tetapi kabupaten Kebumen juga telah memiliki perlengkapan pakaian kiper hockey.

c) Prestasi

Untuk prestasi yang pernah diraih, belum begitu banyak catatan prestasi yang didapat Pengcab hockey kabupaten Kebumen, kejuaraan tertinggi yang mereka ikuti hanya ditingkat provinsi, itupun hasilnya tidak begitu bagus.

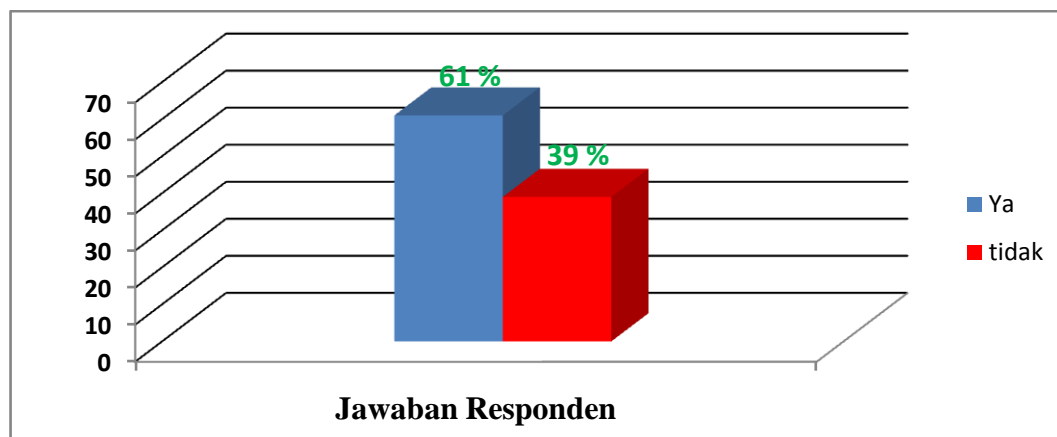
4.2 Deskriptif Persentase .

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode angket/kuisisioner yang ditujukan kepada para atlet, dengan jumlah soal 25 butir dan jumlah responden 106 atlet, sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian maka di dapat hasil sebagai berikut.

4.2.1. Pola Perekrutan Atlet Hockey di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil jawaban metode kuisisioner yang dilakukan kepada atlet, dengan aspek permasalahan apakah pola perekrutan atlet berjalan dengan baik diketahui hasilnya sebagai berikut, sebanyak 61% responden menjawab “ YA “ dan sisanya 39% responden menjawab “ Tidak”.

Gambar 4.1 Diagram Batang Pola Perekrutan Atlet Hockey di Jawa Tengah.



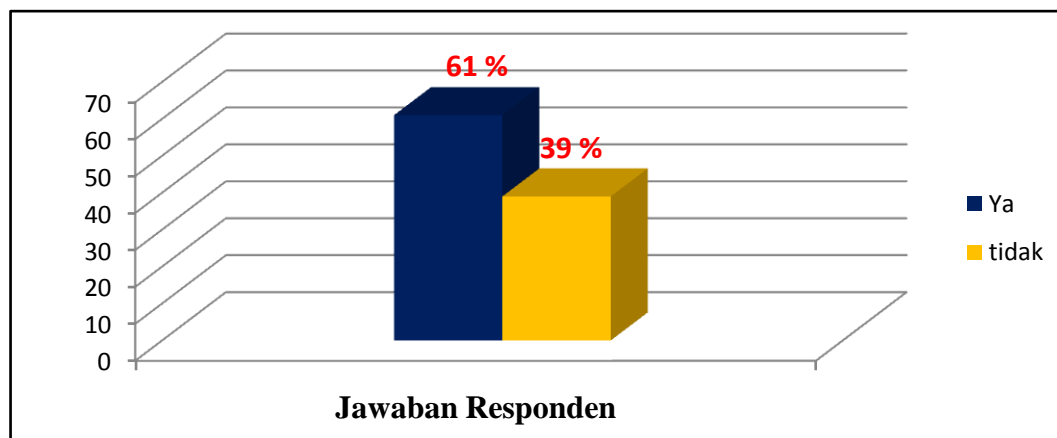
(Sumber : hasil penelitian)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perekrutan atlet hockey di Jawa Tengah dapat dikatakan artinya proses regenerasi atlet dan perekrutan atlet berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti atlet yang direkrut harus diseleksi dan dilihat apakah mereka mempunyai bakat dalam olahraga hockey sehingga akan dihasilkan atlet-atlet yang dapat mencapai puncak prestasi.

4.2.2 Pembinaan Hockey di Jawa Tengah.

Dari hasil pengumpulan data melalui metode kuisisioner kepada para responden yaitu atlet untuk mengetahui jawaban dari fokus masalah bagaimana pembinaan hockey di Jawa Tengah didapat hasil sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Batang Pembinaan Prestasi Hockey di Jawa Tengah.



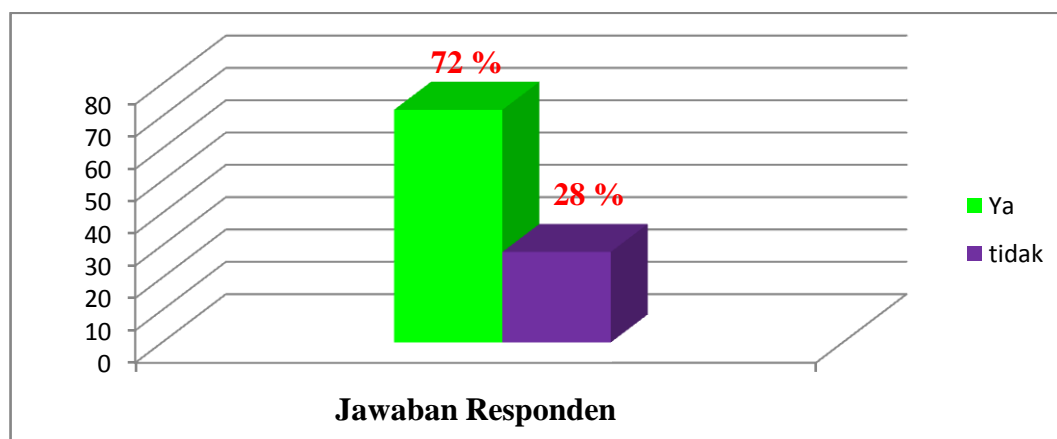
(Sumber : hasil penelitian)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 69% responden menjawab “ YA”, dan 39% responden menjawab “ Tidak” jadi dapat disimpulkan dari persentase jawaban tersebut, selama ini proses pembinaan sudah berjalan baik hal ini dapat dilihat dari banyak klub-klub baru, latihan yang rutin, berjalannya progam latihan yang berkesinambungan.

4.2.3 Manajemen Kepengurusan Hockey di Jawa Tengah

Dari pengolahan data yang diambil dari hasil penelitian didapat hasil dalam persentase yaitu sebanyak 72% responden menjawab “ Ya” dan 32% responden menjawab “ Tidak” untuk pertanyaan tentang bagaimana kepengurusan hockey di Jawa Tengah.

Gambar 4.3 Diagram Batang Manajemen Kepengurusan Hockey di Jawa Tengah



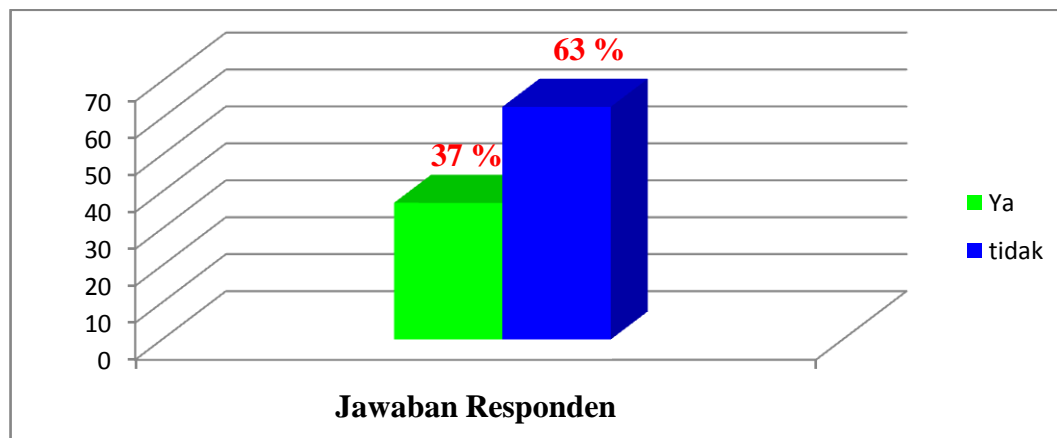
(Sumber : hasil penelitian)

Bedasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan manajemen kepengurusan masing-masing pengurus berjalan secara baik, dimana mereka memiliki kepengurusan organisasi yang rutin diganti setiap 5 tahun sekali, selain itu pengurus juga selalu berusaha untuk mencari dana guna mengirim para atlet berlomba di kejuaraan-kejuaraan yang di adakan.

4.2.4 Bagaimana Prestasi Hockey di Jawa Tengah

Data ini diambil dari para responden baik yang pernah mengikuti kejuaraan maupun yang belum pernah mengikuti kejuaraan. Prestasi yang dimaksud dalam kuisisioner ini adalah kejuaran resmi yang diadakan minimal ditingkat provinsi.

Gambar 4.4 Diagram Batang Prestasi Hockey di Jawa Tengah



(Sumber : hasil penelitian)

Dari hasil di atas dimana sebanyak 37% responden menjawab “ Ya” dan 63% responden menjawab “ Tidak”, dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar para atlet belum mampu untuk berprestasi dalam beberapa kejuaraan yang telah diikutinya, selain itu hal ini menunjukkan bahwa hockey di Jawa Tengah kurang mampu bersaing dengan daerah lain, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yang pasti ke 3 aspek di atas yaitu 1) pola perekrutan, 2) pola pembinaan, 3) manajemen kepengurusan harus saling berjalan dengan baik dan bersinegri untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. apabila ingin mengikuti suatu kejuaraan.

Berikut daftar prestasi yang telah diraih hockey Jawa Tengah selama 2 tahun terakhir :

Tabel 1

Daftar Prestasi Hockey Jawa Tengah

No	Nama Kejuaraan	Tempat kejuaraan	Tahun	Prestasi	Nama Klub
1	Invitasi Hockey Taruna Bakti IX	Bandung	2008	Juara I Putra	Hockey Kendal
2	Unesa Cup	Surabaya	2009	Juara I Putra	UNNES
3	Indonesia Youth Hockey Challenge	Jakarta	2009	Juara III Putri	Hockey Kendal
4	Invitasi Hockey Taruna Bakti X	Bandung	2010	Juara III Putra	Hockey Kendal
5	Invitasi Hockey Taruna Bakti X	Bandung	2010	Juara II Putri	Hockey Kendal
6	Indonesia Open	Jakarta	2011	Juara III Putri	UNNES
7	Floor Ball National Competition	Jakarta	2012	Juara III Putra Juara II Putri	UNNES

(Sumber : Pengprov hockey Jateng)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembinaan Hockey di Jawa Tengah

Hasil penelitian pada pengurus cabang di Jawa Tengah menunjukkan hasil bahwa ada hambatan dan kesulitan pembinaan hockey di Jawa Tengah tahun 2012. Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga, dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan prestasi yang terdiri dari pelatih, atlet, program

latihan, latihan, lembaga yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana, dan pendanaan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi yang diharapkan. Sedangkan kegiatan pembinaan dikatakan kurang baik apabila komponen-komponen pembinaan berada pada kondisi sangat terbatas atau kurang ideal sehingga pencapaian tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara maksimal. Pola pembinaan prestasi hockey di Jawa Tengah ini belum memenuhi kriteria dan komponen dalam pembinaan prestasi tersebut.

Program pembinaan yang selama ini diterapkan dalam cabang olahraga hockey di Jawa Tengah menurut saya kurang berjalan dengan baik, pembinaan yang belum terprogram, terarah, berjenjang, dan berkesinambungan serta kurangnya faktor penunjang yang memadai. Program pembinaan prestasi seharusnya meliputi pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat dan sistem pelatihan.

(1) Pemassalan

Pemassalan yaitu mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemassalan adalah agar diperoleh bibit olahragawan yang baik. Jadi hockey di Jawa tengah seharusnya sudah mulai di perkenalkan dan di ajarkan pada anak usia dini, tetapi hampir sebagian besar atlet hockey di Jawa Tengah mengenal olahraga ini saat mereka masuk sekolah menengah atas (SMA).

(2) Pembibitan

Pembibitan maksudnya upaya yang diterapkan untuk menjangkit atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui

orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Dalam hal ini pembibitan olahraga hockey yang harus dilakukan sedini mungkin untuk dilanjutkan dengan pembinaan yang intensif.

(3) Sistem pelatihan

Sistem pelatihan ada 2 aspek yang harus diperhatikan, yaitu tujuan latihan dan tenaga pelatih.

a) Tujuan Latihan

Tujuan utama dari latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan keterampilan prestasi para atlet semaksimal mungkin.

b) Tenaga pelatih

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni membantu atlet untuk mencapai kesempurnaannya.

(4) Program Latihan

Semua pelatih memiliki program latihan yang hampir sama, mereka menekankan program latihan meliputi faktor fisik dan faktor teknik yang paling utama. Program latihan di beberapa Pengcab dibuat untuk jangka waktu tiap bulan bukan mingguan. Program latihan sendiri bertujuan agar pelatih mampu memantau kemampuan atletnya, selain itu juga berguna untuk meningkatkan prestasi terhadap tim tersebut.

(1) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat tidak dipakai dalam rekrutmen atlet, hampir semua pengcab tidak ada sistem perekrutan atlet. Atlet menekuni olahraga hockey pertama kali atas keinginannya sendiri. Setelah itu baru ada sistem perekrutan

atlet yang berjenjang, semisal pada saat atlet masih SMA tetapi dia memiliki kemampuan yang cukup baik maka biasanya apabila dia sudah lulus tingkat SMA, saat dia menjadi seorang mahasiswa dia akan ditawarkan untuk masuk di klub hockey Universitas tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa pemanduan bakat kurang berjalan dengan maksimal karena hockey khususnya di Jawa Tengah tidak diperkenalkan pembinaan sejak usia dini. Sehingga masih banyak orang yang kurang mengenal olahraga hockey.

(2) Seleksi Pemain

Seleksi pemain merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam rekrutmen pemain, melalui seleksi akan diperoleh bibit unggul untuk menjadi seorang atlet yang berbakat. Tetapi fakta di lapangan selama ini menjadi seorang atlet hockey tidak harus melalui proses seleksi, hanya berdasarkan keinginan atlet tersebut sendiri. Jadi dapat dikatakan atlet belum tentu berbakat untuk menjadi atlet hockey, dengan begitu tugas seorang pelatih begitu berat untuk menjadikan tim berprestasi. Seleksi atlet biasanya dilakukan menjelang adanya sebuah kejuaraan, hal ini tentu memberatkan pelatih, karena belum tentu atlet tersebut sesuai dengan keinginan pelatih, selain itu pelatih juga harus memuali lagi untuk meningkatkan teknik, fisik dan mental atlet yang akan bertanding.

4.3.2 Manajemen Kepengurusan

(1) Kepengurusan

Organisasi hockey di Indonesia saat ini ada dualisme kepemimpinan yaitu adanya kepengurusan yang diberi nama Persatuan Hoki Seluruh Indonesia (PHSI) dengan kepengurusan yang bernama Federasi Hockey Indonesia (FHI). Dengan

adanya dualisme yang terjadi tentu hal ini merugikan banyak pihak, salah satu dampak yang terjadi adalah tidak di pertandingkannya cabang hockey di PON ke XVIII tahun 2012 di RIAU, namun dalam hal kepengurusan dari beberapa Pengcab di Jawa Tengah sudah ada, namun kinerja pengurus masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat kelemahan dalam hal monitoring pelaksanaan latihan pembinaan prestasi ini.

(2) Pelatih

Kebanyakan pelatih hockey di Jawa Tengah yang ada tidak bersertifikat peletih, mereka hanyalah orang yang mendedikasikan diri mereka untuk hockey agar hockey di Jawa Tengah ini tidak mati, para pelatih yang ada hanya mengandalkan pengalaman mereka semasa menjadi atlet dulu untuk melatih, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pembinaan prestasi yang ada.

(3) Sarana dan Prasarana

Semua Pengcab di Jawa Tengah sebagian besar mengalami kendala dalam sarana dan prasarana, jumlah alat yang digunakan untuk berlatih tidak sebanding dengan jumlah atlet yang mengikuti latihan. Keterbatasan sarana dan prasaran harusnya dapat dicarikan jalan keluar oleh pengurus, pengadaan peralatan untuk berlatih harusnya rutin di lakukan misalnya tiap 1 atau 2 tahun sekali, apabila pengurus tidak mampu dalam melakukannya, mungkin perlunya anggaran untuk perawatan alat-alat berlatih. Dengan adanya dana rutin yang diterima oleh pengurus dari pihak KONI harusnya dapat digunakan oleh pengurus dengan bijak

4.3.3 Prestasi

Seharusnya hockey di Jawa Tengah dapat bersaing dengan daerah lain dalam hal prestasi, namun banyaknya kendala dalam pembinaan, pendanaan, dan sarana dan prasarana menyebabkan saat ini hockey di Jawa Tengah mengalami kemunduran. Selain itu dualisme organisasi juga menyebabkan hal yang sama, bukan membangun prestasi yang lebih baik, tetapi malah memperburuk kondisi pembinaan prestasi olahraga hockey di Jawa Tengah khususnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kejuaraan rutin yang di selenggarakan oleh Pengprov secara berjenjang, sehingga atlet kurang memperoleh pengalaman bertanding.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Pola pembinaan prestasi hokcey di Jawa Tengah cukup baik namun belum terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan. Hal ini dilihat mulai dari proses perekrutan atlet tanpa adanya seleksi yang ketat, organisasi yang kurang berjalan, sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- (2) Program latihan untuk atlet sudah baik dan tepat, karena rencana tersebut dibuat dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan peningkatan prestasi atlet sesuai tujuan yang ditentukan secara tepat.
- (3) Susunan organisasi di tingkat Pengcab di Jawa Tengah telah terstruktur dalam proses pembinaan prestasi tetapi belum berjalan maksimal.
- (4) Sarana dan prasarana latihan hockey di Jawa Tengah secara kualitas sudah tercukupi, namun masih perlu pembenahan dan peningkatan. Fasilitas yang digunakan stik, bola, perlengkapan kiper sudah ada tetapi perlu ditambah, lapangan untuk berlatih harusnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- (5) Prestasi yang telah dicapai sampai saat ini sudah baik dan mengalami peningkatan seiring peningkatan kualitas pola pembinaan prestasi .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain :

- (1) Kepada penanggung jawab seluruh cabang olahraga di Jawa Tengah untuk memberikan jembatan informasi kepada Dinas pemuda dan olahraga kabupaten terkait adanya pembinaan prestasi semua cabang olahraga pada umumnya dan olahraga hockey pada khususnya.
- (2) Kepada pengurus/ koordinator masing-masing Pengcab hockey di Jawa Tengah untuk lebih peka dan terbuka dalam memonitor berlangsungnya pola pembinaan prestasi hockey di Jawa Tengah.
- (3) Kepada pelatih untuk senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan bekerjasama dengan pengurus dan atlet dalam peningkatan pembinaan prestasi hockey.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko, Pekik, Irianto. 2002. *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta : Surat Perjanjian Pelaksanaan Penulisan Diklat..
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Coaching*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dr. Ali, Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Keputusan Dekan Nomor 540/FIK/2009 tentang *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata I Universitas Negeri Semarang*
- Lexy J, Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M, Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Primadi,Tabrani. 1985 . *Hockey & Kreativitas dalam Olahraga*. Bandung : ITB Bandung
- Spedding,Ivan. 1984. *Coaching Hockey The Australian Way*. Melbourne : RENWICK PRIDE PTY.LTD.
- Ward, Carl. 1996. *Siri Mengenal Sukan* (Edisi Bahasa Malaysia). London : Pan Eart Sdn.

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 4896/uh-37.1.6/PL/2012
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Pengcab Hockey di Jawa Tengah
 di Pengcab Hockey di Jawa Tengah

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TRI ATMAJA
 NIM : 6101408167
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 Topik : SURVEI PEMBINAAN PRESTASI HOCKEY JAWA TENGAH TAHUN 2012

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 06 Agustus 2012
 Dekan,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001



Lampiran 2



FEDERASI HOCKEY INDONESIA
 PENGURUS CABANG FHI KABUPATEN
 KENDAL

Sekretariat : Jl. Kaliwungu No. 20 Telp. (0294)571023
 Boja Kendal

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : ARIF BAKHTIAR Y. S.Pd.

Jabatan : Sekretaris Pengurus Cabang FHI Kabupaten Kendal

Menerangkan bahwa,

Nama : TRI ATMAJA

Nim : 6101408167

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pengurus Cabang FHI Kabupaten Kendal sebagai keperluan pembuatan skripsi yang berjudul “ **Survei Pembinaan Prestasi Hockey di Jawa Tengah tahun 2012** “

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan semestinya.

An. Pengurus Cabang FHI Kabupaten Kendal
 Sekretaris

ARIF BAKHTIAR Y. S.Pd.

Lampiran 3

Daftar Atlet Kendal Hockey Club**Senior Putra:**

NO	NAMA	ALAMAT	TTL
1.	Raesar Satwika	Boja	Kendal, 1 Januari 1988
2.	Adindra	Boja	Kendal, 12 Juli 1987
3.	Dadang Hariadi	Singorojo	Kendal, 23 Mei 1987
4.	Icha Widhianuar	Boja	Kendal, 27 Januari 1990
5.	Rian Husada	Boja	Kendal, 4 April 1990
6.	Arka Dwi P	Boja	Kendal, 27 Oktober 1993
7.	Indra Prasetyawan	Boja	Demak, 27 Juli 1993
8.	Ahmad Tri Atmaja	Boja	Kendal, 31 Mei 1993
9.	Ganjar Wiji A	Boja	Kendal, 30 Juni 1993
10.	Alith Fajar M	Boja	Pekalongan, 3 September 1993
11.	Tri Atmaja	Limbangan	Kendal, 22 Juni 1990
12.	Rizki Febrian	Boja	Kendal, 3 Februari 1993
13.	Arfan Dwi Arfiyanto	Boja	Kendal, 9 Januari 1992
14.	Dani Arifian	Boja	Kendal, 13 Mei 1992
15.	Tito Fajar S	Boja	Kendal, 1 September 1990
16.	Feriyanto	Boja	Kendal, 10 November 1989
17.	Agus	Singorojo	Kendal, 15 Desember 1987

Daftar Atlet Kendal Hockey Club

Senior Putri:

NO	NAMA	ALAMAT	TTL
1.	Aulia Eka Yuningtyas	Boja	Tegal, 23 Juni 1993
2.	Eka Putri Harsandi	Boja	Kendal, 10 Maret 1994
3.	Apta Agustina	Boja	Kendal, 11 Agustus 1993
4.	Briyan Erna P	Boja	Kendal, 7 Januari 1993
5.	Nugraheni Lilis S	Limbangan	Kendal, 28 Juni 1993
6.	Dian Novita Sari	Boja	Kendal, 9 Maret 1993
7.	Ira Suwandi	Limbangan	Kendal, 10 April 1993
8.	Tanjung	Limbangan	Kendal, 18 Juli 1993
9.	Nurul	Limbangan	Kendal, 10 April 1994
10.	Clara Shinta Erina F	Boja	Kendal, 10 Februari 1991

Daftar Atlet Kendal Hockey Club

Yunior putra :

NO	NAMA	ALAMAT	TTL
1	Danang priyo nugroho	Tamanrejo	Kendal, 23 Oktober 1996
2	Bagas indriyadi	Trayu Rt 01/02	Kendal, 19 April 1996
3	Gilang sabha minarno	Depok Rt 01/03 bebengan	Kendal, 20 Juli 1996
4	Prima agung kurniawan	Limbangan Rt 01/04	Kendal, 20 Juni 1996
5	Garin putra wardhana	Perum PTPN getas kecil	Semarang, 18 Februari 1996
6	Arief kurnia R	Ngabean Rt 01/05	Kendal, 25 September 1996
7	Agustinus wisnu anggara	Simbang	Kendal, 16 Agustus 1996
8	Triyani arbi setiawan	Purwogondo Rt 02/05	Kendal, 5 Oktober 1996
9	Sesar Wisnu Pratama	Boja	Kendal, 11 Mei 1996
10	Fajar tintus hamijaya	Tamanrejo	Kendal, 22 Desember 1995
11	Jeni kafi abfa	Bebengan ,boja	Kendal, 8 Februari 1995
12	M . Adib mahsun	Singorojo	Kendal, 11 Juli 1995
13	Ribut wahyudi	Kertosari, singorojo	Kendal, 4 mei 1995
14	Isnanda Haris Maulana	Penaton Rt 06/07, Boja	Kendal, 21 Agustus 1995
15	Fessa maulana	Simbang	Semarang, 1 juli 1995
16	Wisnu bayu wardhana	Pagerwojo	Kendal, 18 juli 1995
17	Ponco restu afriyanto	Kampung anyar Rt05/03	Kendal, 2 april 1995
18	Vektor maulana U	Cangkiran, Rt 02/03, mijen	Semarang, 30 september 1994
19	Dimas Dwi Anugrah	Limbangan	Kendal, 12 Desember 1994
20	Ariyanto	Karanggeneng, Rt 01/07	Kendal, 23 februari 1995
21	Alwan yudiar	Kauman, boja	Kendal, 9 mei 1994
22	Ahmad munasir	Singorojo	Kendal, 4 november 1994

Daftar Atlet Kendal Hockey Club

Yunior Putri:

NO	NAMA	ALAMAT	TTL
1	Rima ayustika	Ngabean Rt 03/04	Kendal,27 maret 1996
2	Dian tika cahyanti	Pasigitan Rt 01/05	Kendal,15 desember 1995
3	Syilvi meyta K	Meteseh	Kendal, 24 mei 1996
4	Nadya rizki prasetya	Banjarejo	Kendal,3 april 1996
5	Zenia dinda putri	Puguh	Kendal,3 september 1996
6	Okky Adhitya	Mijen Permai Blok C no3	Bantul, 2 Oktober 1996
7	Yesi yunita	Bada'an Rt 06/06	Kendal,28 juli 1995
8	Dyah putri aprillianingsih	Ngabean Rt 01/01	Kendal,26 april 1995
9	Dyah putri aprila ningrum	Ngabean Rt 01/01	Kendal,26 april 1995
10	Retno purnamaningtyas	Ngabean Rt 01/01	Kendal.15 mei 1995
11	Afisia rizka putri	Campurejo Rt 01/01	Kendal,27 oktober 1994
12	Nur anjani A A S	Jatisari Rt 01/04	Semarang,11 desember 1994
13	Yuyun evi mastuti	Gentan lor Rt 08/03	Kendal,10 agustus 1995
14	Dina nurhayati	Somopuro Rt 03/07	Kenda,1 25 juli 1995
15	Isnaeni igalisanti	Gentan kidul	Kendal,23 januari 1995
16	Rigien arky C S	Simbang	Kendal,5 mei 1995
17	Prima Dewi Nurcahyani	Mijen Permai Blok C no3	Magelang, 31 Oktober 1995
18	Chyntia adha purnama sari	Penaton,boja	Kendal,27 mei 1994
19	Cighra hardika	Somopuro Rt 01/07	Kendal,17 agustus 1995

Daftar Atlet Limbangan Hockey Club

No	Nama	Kelas
1	Arip wijatmiko	XI IPS 2
2	Febri ferdian	XII IPS 3
3	Mutadirin	XI IPA 1
4	Faqih wildan f	XI IPS 1
5	Viki ardianto	XI IPS 1
6	Adnan alfian	XII IPS 1
7	Topan rizki w.s.	X 1
8	Lutfi nur khabib	X 4
9	Depi prasetyo	XI IPS 2
10	Muhammad romadhon	XII IPA 2
11	Ahmad ulinuha	XII IPA 1
12	Tegar himawan jati	XI IPS 2
13	Dandi riko	XI IPS 1
14	Miftakhul huda	XI IPS 2
15	Tri adi	X 3
16	Teguh setiawan	XI IPS 3
17	Suhariono	X 6
18	Nur Fadilah	XII IPS 2
19	Titik sulistiyo wati	XII IPS 1
20	Eza Yuanita	XI IPS 1
21	Marsya Ayun	XI IPS 1
22	Vina Aprilia	XI IPS 3
23	S.Wulandari	XI IPS 3
24	Umi Alfiatul R	XI IPS 3
25	Lilatul ulya	X 3
26	Oktaviani	XI IPS 2
27	Sri Ariani	XII IPS 3
28	Lupita sari	XII IPS 3
29	Lisa nurmaya sari	XII IPA 2
30	Sindy Eka Putri	XI
31	Nur Vita Sari	XI
32	Anissa Wahyu P	XI

Daftar Atlet Hockey SDN 2 Kedungpane

No	Nama
1	Mustafirin
2	Indra
3	Riki Satrio
4	Riko satrio
5	Kevin
6	Dano Mukson
7	Dani Muksin
8	Andika Tri Sasongko
9	Edo Ragil
10	Slamet
11	Iwan
12	Rion
13	Alfin Suhali
14	Tri Suyamtini
15	Cita Amanda Islamia
16	Ami Andrianti
17	Reni Ageng
18	Pancagati
19	Ayu Wulan Safitri
20	Putri Asya

Daftar Atlet Hockey Junior High School 23 Semarang

No	Nama
1	Ega
2	Indriani Kholifah
3	Febriana Sukma Tianinda
4	Rina Dinda P
5	Aris P
6	Andita Nur Indah
7	Mediana Nurmawati
8	Ariq R.S
9	Aiko Ndaru Meita.P.
10	Irma Septiana
11	Faurica Ayu Fitriyanti
12	Musleha
13	Wahyu Adian
14	Oktavianus Kristanto
15	Putri Intan Larasati
16	Ilham A.N
17	Kuri Agustina N
18	Muchammad Burhan
19	Ichballurrofiul

Lampiran 4

Daftar Nama Pelatih Hockey di Jawa Tengah

No	Nama	Keterangan	Klub
1	Andindra, S.Pd	Pelatih Putra & Putri	Kendal Hockey Club
2	Titik W	Pelatih Putra & Putri	JHS 23 Semarang
3	Galuh Sigit	Pelatih Putra & Putri	Unnes
4	Sisworo	Pelatih Putri	Unnes
5	Yulita Sari	Pelatih Putra & Putri	SD N kedungpane 2
6	Tri Atmaja	Pelatih Putra & Putri	Limbangan Hockey Club

Daftar Nama Pengurus Hockey di Jawa Tengah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sutiyo	Bendahara	Pengcab Kab Kendal
2	Arif Bakhtiar Y. S.Pd	Sekretaris	Pengcab Kab Kendal
3	Raesar Satwika	Bidang Kepelatihan	Pengcab Kab Kendal
4	Bayu.N	Bendahara	Pengcab Kota Semarang
5	Aris	Ketua	Pengcab Kab Kebumen

Lampiran 5

Instrumen Penelitian Pembinaan Prestasi Hockey Jawa Tengah Tahun 2012

Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik
Pembinaan prestasi olahraga hockey	1. Pembinaan prestasi hockey	1) Aspek-aspek yang di perhatikan dalam Pembinaan 2) Aspek-aspek pelatihan dalam pembinaan prestasi	Wawancara Kuesioner Dokumentasi
	2. Manajemen Kepengurusan	1) Sejarah berdirinya pengurus hockey 2) Keadaan organisasi 3) Jumlah pelatih dan atlet	Wawancara Kuesioner Dokumentasi
	3. Prestasi	1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet 2) Kejuaraan yang pernah diikuti 3) Prestasi yang pernah diraih hockey Jawa Tengah	Wawancara Dokumentasi Kuisisioner Wawancara Dokumentasi Kuisisioner

Lampiran 6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Kuesioner Atlet)

Variabel	Sub Variabel	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pembinaan Prestasi Hockey	1.Pembinaan Prestasi Hockey	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	19
	2.Manajemen Kepengurusan	4, 5, 6	3
	3. Prestasi Hockey	23, 24, 25	3
Total Butir			25

Lampiran 7

ANGKET UNTUK ATLET ATAU PEMAIN
Survei Pembinaan Prestasi *Hockey* Jawa Tengah Tahun 2012

1. Apakah anda menyukai cabang olahraga hockey?
(YA/TIDAK)
2. Apakah anda akan menekuni cabang olahraga hockey?
(YA/TIDAK)
3. Jika YA tolong sebutkan alasannya?
 - a.
 - b.
4. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anda dengan pengurus?
(YA/TIDAK)
5. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anda dengan pelatih?
(YA/TIDAK)
6. Apakah latihan *hockey* mengganggu prestasi belajar anda?
(YA/TIDAK)
7. Apakah *hockey* merupakan olahraga yang utama untuk anda?
(YA/TIDAK)
8. Apakah pelatih selalu datang setiap ada latihan?
(YA/TIDAK)
9. Apakah anda selalu mengikuti program latihan yang diberikan pelatih?
(YA/TIDAK)
10. Apakah program latihan yang dijalankan dapat meningkatkan prestasi klub anda?
(YA/TIDAK)

11. Apakah progam latihan yang diberikan membuat anda jenuh?

(YA/TIDAK)

12. Jika YA tolong beri alasannya?

a.

b.

13. Apakah anda menekuni cabang *hockey* atas dasar keinginan sendiri?

(YA/TIDAK)

14. Jika YA sebutkan alasan anda menekuni cabang *hockey*?

a.

b.

15. Apakah anda sudah puas dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk latihan?

(YA/TIDAK)

16. Jika TIDAK tolong sebutkan kekurangannya?

a.

b.

c.

17. Apakah dalam latihan *hockey* anda selalu diberi materi pemanasan?

(YA/TIDAK)

18. Apakah dalam latihan *hockey* anda selalu diberi materi latihan inti?

(YA/TIDAK)

19. Apakah dalam latihan *hockey* anda selalu diberi materi penutup?

(YA/TIDAK)

20. Apakah dalam setiap latihan *hockey*, pelatih selalu memberikan evaluasi?
(YA/TIDAK)
21. Apakah anda memiliki sendiri perlengkapan pribadi (stik dan bola *hockey*)?
(YA/TIDAK)
22. Pernahkah Anda mengikuti pertandingan atau turnamen *hockey*?
(YA/TIDAK)
23. Jika YA sebutkan prestasi terbaik anda selama mengikuti kejuaraan?
- a.
 - b.
 - c.
24. Apakah Anda pernah mendapatkan *reward* dari pihak pengurus ketika menjuarai suatu pertandingan?
(YA/TIDAK)
25. Jika YA, sebutkan *reward* yang diberikan pengurus?
- a.
 - b.
 - c.

ANGKET UNTUK PELATIH

Survei Pembinaan Prestasi *Hockey* Jawa Tengah Tahun 2012

1. Apakah anda dipilih untuk menjadi seorang pelatih itu?
(YA/TIDAK)
2. Apakah anda sebagai pelatih memiliki sertifikat sebagai pelatih?
(YA/TIDAK)
3. Apakah anda melatih mendapatkan imbalan?
(YA/TIDAK)
4. Apakah Bapak menyeleksi atlet sesuai kriteria dan kebutuhan?
(YA/TIDAK)
5. Jika YA, bagaimana cara rekrutmen atlet?
 - a.
 - b.
 - c.
6. Apakah semua atlet anda harus memiliki bakat dan keahlian yang sama dalam tim?
(YA/TIDAK)
7. Apakah ada kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan atlet atau pemain?
(YA/TIDAK)
8. Jika YA, tolong sebutkan kesulitan yang anda alami?
 - a.
 - b.
9. Apakah anda selalu membuat program latihan?
(YA/TIDAK)
10. Apakah dalam setiap latihan selalu sesuai dengan program latihan yang anda harapkan?

(YA/TIDAK)

11. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan program latihan?

(YA/TIDAK)

12. Jika YA, tolong sebutkan kesulitannya?

a.

b.

c.

13. Apakah anda memberikan motivasi kepada atlet sebelum bertanding?

(YA/TIDAK)

14. Apakah dalam melatih anda mengelompokkan antara pemain senior dan junior?

(YA/TIDAK)

15. Apakah perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang mendukung lainnya?

(YA/TIDAK)

16. Bila Ya, menurut Bapak fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembinaan selanjutnya?

a.

b.

c.

17. Apakah dari pihak pengurus memberikan penghargaan khusus kepada atlet yang berprestasi?

(YA/TIDAK)

18. Bila Ya, bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan kepada atlet?

a.

b.

c.

19. Selama klub berdiri, apakah klub sudah memberikan prestasi di tingkat regional, nasional, dan internasional?

(YA/TIDAK)

20. Bila Ya, prestasi apa saja yang telah diperoleh klub?

a.

b.

c.

ANGKET UNTUK PENGURUS

Survei Pembinaan Prestasi *Hockey* Jawa Tengah Tahun 2012

1. Apakah kepengurusan di cabang olahraga *hockey* anda sudah ada ketua, sekertaris, bendahara, bidang pembinaan?

(YA/TIDAK)

2. Apakah pengurus cabang olahraga *hockey* yang ada sudah cukup?
Apabila anda menjawab TIDAK tolong sebutkan kekurangannya :

a.

b.

c.

3. Adakah susunan organisasi yang sistematis?

(YA/TIDAK)

4. Apakah tersedia kantor kesekretariatan untuk pengurus?

(YA/TIDAK)

5. Apakah dalam cabang olahraga *hockey* anda membuat progam kerja tahunan?

(YA/TIDAK)

6. Apakah dalam cabang olahraga *hockey* anda membuat progam kerja bulanan?

(YA/TIDAK)

7. Apakah ada daftar nama atlet?

(YA/TIDAK)

8. Apakah ada prestasi yang pernah didapatkan?

(YA/TIDAK)

9. Jika YA tolong sebutkan prestasi yang diraih dalam waktu 2 tahun terakhir?

- a.
 - b.
 - c.
10. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana memadai dengan jumlah atlet?
- (YA/TIDAK)
11. Apakah sarana dan prasarana yang masih dalam kondisi yang baik?
- (YA/TIDAK)
12. Apakah lapangan *hockey* yang digunakan adalah lapangan khusus untuk hockey?
- (YA/TIDAK)
13. Apakah ada penghargaan bagi atlet yang berprestasi?
- (YA/TIDAK)
14. Jika ada dalam bentuk apakah penghargaan tersebut?
- a.
 - b.
 - c.
15. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan?
- (YA/TIDAK)
16. Jika YA sebutkan apa saja hambatan dalam proses pembinaan?
- a.
 - b.
 - c.
17. Apakah ada prosedur dalam perekrutan atlet *hockey*?
- (YA/TIDAK)
18. Jika YA tolong sebutkan prosedur tersebut?

- a.
- b.
- c.

19. Apakah ada dana rutin yang diterima dari KONI terhadap cabang *hockey*?

(YA/TIDAK)

20. Apa ada harapan terhadap perkembangan *hockey* di Jawa Tengah?

(YA/TIDAK)

- a.
- b.
- c.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Atlet

1. Sejak kapan anda menjadi atlet hockey?
2. Apa motivasi anda menekuni olahraga hockey?
3. Bagaimana perasaan anda menjadi atlet hockey tim ini?alasanya?
4. Program latihan apa saja yang diberikan oleh pelatih terhadap tim anda?
5. Apakah menurut anda program latihan yang diberikan sudah meliputi aspek fisik,mental dan teknik?
6. Menurut anda program latihan seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi tim anda?
7. Bagaimana tugas pelatih yang baik menurut anda?
8. Menurut anda apakah sarana dan prasarana perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
9. Apakah anda selama menjadi atlet hockey pernah menjuarai sebuah kejuaraan?
10. Apa harapan anda terhadap hockey di Jawa Tengah?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pelatih

1. Berapa jumlah atlet di tim hockey ini?
2. Apa alasan anda menjadi pelatih di tim hockey ini?
3. Bagaimana prosedur perekrutan atlet hockey?
4. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam tim anda?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi secara umum?
6. Bagaimana cara anda memahami atlet di tim anda?
7. Menurut anda apa peran dan tugas seorang pelatih?
8. Program alatihan seperti apa yang anda terapkan dalam meningkatkan kemampuan bermain hockey?
9. Prestasi apa sajakah yang pernah anda raih bersama tim anda?
10. Apa strategi yang anda berikan kepada tim sebelum anda mengikuti sebuah kejuaraan, agar tim anda dapat meraih hasil yang maksimal?
11. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk penunjang program latihan anda?
12. Menurut anda, apakah ada sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?
13. Apa yang anda harapkan dari tim ini?
14. Adakah penghargaan terhadap atlet yang berprestasi?
15. Apa harapan anda sebagai pelatih untuk memajukan hockey di Jawa Tengah?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pengurus

1. Jelaskan dan kapan berdirinya pengurus hockey anda?
2. Bagaimana perekrutan pemain dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?
3. Berapa jumlah pelatih di pengurus cabang hockey anda?
4. Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi hockey?
5. Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan hockey?
6. Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?
7. Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?
8. Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus hockey berdiri?
9. Menurut anda sebagai pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan prestasi olahraga hockey?
10. Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan hockey di Jawa Tengah

Lampiran 9

Hasil Kuesioner Atlet

No soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
Res 1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	17
Res 3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	18
Res 5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
Res 8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20
Res 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24
Res 10	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16
Res 11	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	17
Res 13	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20

Res 65	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17
Res 66	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 67	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
Res 68	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
Res 69	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 70	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17	
Res 71	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 72	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18	
Res 73	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 74	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18	
Res 75	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 76	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
Res 78	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20
Res 79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24
Res 80	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16
Res 81	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 82	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17	
Res 83	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Res 84	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 85	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18	
Res 86	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 87	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Res 88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
Res 89	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20

Lampiran 10

Hasil Kuisisioner Untuk Pelatih

No soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	--------

Res 1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	13
Res 2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Res 3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Res 4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	14
Res 5	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	13
Res 6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Hasil Kuisisioner untuk Pengurus

No soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	--------

Res 1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
Res 2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
Res 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
Res 4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
Res 5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14

Lampiran 11

Deskripsi Persentase Hasil Kuisiner Atlet

No	Aspek yang diteliti	n	N	DP
1	Pola Perekrutan Atlet	388	636	61%
2	Pembinaan Prestasi	841	1378	61%
3	Manajemen Kepengurusan	231	318	72%
4	Prestasi yang dicapai	118	318	37%

Rumus Diskriptif Presentase (DP)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

DP = diskriptif presentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Lampiran 12

Hasil Wawancara Dengan Pengurus

Nama : Bayu

Jabatan : Bendahara (Pengcab PHSI Kota Semarang)

	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Jelaskan dan kapan berdirinya pengurus hockey anda?</p> <p>Bagaimana perekrutan pemain dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?</p> <p>Berapa jumlah pelatih di pengurus cabang hockey anda?</p> <p>Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi hockey?</p> <p>Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan hockey?</p> <p>Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?</p> <p>Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?</p> <p>Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus hockey berdiri?</p>	<p>Pengurus Hockey Kota Semarang resmi dilantik sekitar tahun 1987.</p> <p>Perekrutan atlet berasal dari para pemain bola dan para mahasiswa yang tertarik mendalami olahraga hockey.</p> <p>Untuk semua klub di bawah Pengurus kota Semarang ada sekitar 6 pelatih aktif</p> <p>Pengurus berusaha untuk memantau perkembangan yang terjadi di tiap-tiap pengurus klub, sehingga pengurus dapat mengetahui kondisi klub tersebut. Dan pengurus sebisa mungkin membantu klub untuk melaksanakan pembinaan.</p> <p>Berasal dari dana rutin koni kota, bantuan dari para donatur, swadaya alumni maupun atlet, bantuan lembaga pendidikan, dan sponsor.</p> <p>Sangat besar sebetulnya manfaatnya untuk melaksanakan pembinaan, tapi jumlah dana yang diterima sangat jauh dari anggaran yang dikeluarkan, pengeluaran sendiri meliputi pengadaan peralatan maupun digunakan untuk mengikuti kejuaraan.</p> <p>Biasanya dana tersebut digunakan untuk mengikuti kejuaraan rutin, dan apabila ad sisa baru digunakan untuk pengadaan alat.</p> <p>Banyak sekali sebetulnya ,dalam 3 tahun terakhir sendiri ada Juara I antar klub yang di adakan di UNNESA, kemudian Juara III Piala bergilir Menpora Cup di UNJ, dan Juara III di</p>

0	<p>Menurut anda sebagai pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan prestasi olahraga hockey?</p> <p>Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan hockey di Jawa Tengah?</p>	<p>Indonesia Open</p> <ul style="list-style-type: none">• Pembinaan Atlet yang baik• Pendanaan• Adanya kejuaraan rutin <p>Semoga semua Pengurus Cabang di Jawa Tengah bersama-sama saling bekerja sama untuk kemajuan hockey di Jawa Tengah sendiri</p>
---	--	---

Hasil Wawancara Dengan Pengurus

Nama : SUTIYO

Jabatan : Bendahara (Pengcab FHI Kabupaten Kendal)

	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Jelaskan dan kapan berdirinya pengurus hockey anda?</p> <p>Bagaimana perekrutan pemain dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?</p> <p>Berapa jumlah pelatih di pengurus cabang hockey anda?</p> <p>Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi hockey?</p> <p>Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan hockey?</p> <p>Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?</p> <p>Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?</p> <p>Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus hockey berdiri?</p> <p>Menurut anda sebagai</p>	<p>Pengurus Hockey Kendal berdiri tahun 1989</p> <p>Perekrutan atlet dengan cara penjarangan melalui sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler hockey atau dari sekolah lain yang tidak ada ekstrakurikuler hockey. Sedangkan pelatih memanfaatkan pemain yang sudah berpengalaman.</p> <p>Pelatih aktif 4 orang</p> <p>Pengurus monitoring latihan di lapangan dan kejuaraan. Untuk menjembatani kepentingan atlet dengan Koni maupun sekolah</p> <p>Berasal dari dana rutin koni kabupaten yang minim, Swadaya atlet yang sudah bekerja, swadaya dari orang tua atlet, dari pihak sekolah maupun dari sponsor yang tidak mengikat</p> <p>Dana yang ada di maksimalkan untuk mengikuti kejuaraan dan pengembangan prestasi atlet</p> <p>Khusus untuk kejuaraan – kejuaraan sedangkan bila ada sisa digunakan untuk sarana dan prasarana yang ada.</p> <p>Untuk Pengcab kendal prestasinya banyak sekali, tetapi yang cukup lumayan pada tahun 1991 Kejurnas di Lampung, tim putri berhasil memperoleh juara II dan tim putra mendapat juara IV, dan pada PON ke XIII di Jakarta 80 % pemainnya berasal dari Pengcab Kendal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan

	<p>pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan prestasi olahraga hockey?</p> <p>Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan hockey di Jawa Tengah?</p>	<ul style="list-style-type: none">• Kejuaraan yang berjenjang <p>Adanya kepengurusan yang pasti di tingkat Pemprov, perlu sering diadakannya kejuaraan agar atlet dalam berlatih ada target.</p>
--	---	--

Hasil Wawancara Dengan Pengurus

Nama : Aris , S.Pd , M.Pd

Jabatan : Ketua (Pengcab Kabupaten Kabumen)

	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Jelaskan dan kapan berdirinya pengurus hockey anda?</p> <p>Bagaimana perekrutan pemain dan pelatih dalam pelaksanaan program pembinaan?</p> <p>Berapa jumlah pelatih di pengurus cabang hockey anda?</p> <p>Bagaimana peran pengurus dalam memajukan prestasi hockey?</p> <p>Berasal dari mana sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembinaan hockey?</p> <p>Seberapa besar manfaat pendanaan tersebut?</p>	<p>Untuk kapan pastinya saya kurang mengetahui seingat saya mungkin tahun 1995</p> <p>Untuk perekrutan pelatih saat ini, para pelatih adalah para pecinta olahraga hockey di kaubapet kebumen yang sudah berpengalaman. Untuk pemain sendiri mereka berasal dari daerah sekitar kami berlatih, tetapi kini kami sudah mulai mengenalkan hockey pada sekolah dasar</p> <p>Jumlah pelatih yang melatih di klub ada 2 orang. 1 untuk tim putra dan 1 untuk tim putri.</p> <p>Pengurus berperan dalam hal ini mencarikan dana agar pembinaan olahraga hockey dapat terus berjalan, dan pengurus selalu bekerja sama dengan pelatih untuk memantau sejauh mana perkembangan atlet dalam berlatih</p> <p>Berasal dari dana rutin KONI kabupaten Kebumen. Serta bantuan dari para donatur</p> <p>Dana tersebut sangat bermanfaat sekali walaupun jumlahnya terbatas, tapi kita bersyukur dengan adanya dana tersebut pembinaan hocky</p>

0	<p>Bagaimana alokasi pendanaan tersebut?</p> <p>Apa prestasi yang pernah dicapai selama pengurus hockey berdiri?</p> <p>Menurut anda sebagai pengurus, apa kunci utama menuju kesuksesan pembinaan i olahraga hockey?</p> <p>Sebagai pengurus, apa harapan anda terhadap kemajuan hockey di Jawa Tengah?</p>	<p>dapat terus berjalan</p> <p>Biasanya dana tersebut digunakan untuk perawatan peralatan hockey, pengadaan alat, dan mungkin digunakan untuk mengikuti kejuaraan</p> <p>Untuk prestasi di tingkat nasional mungkin kita belum berhasil, tetapi untuk kejuaraan di tingkat daerah kita pernah menjadi juara 1</p> <p>Terjalannya hubungan yang baik antara pengurus, pelatih dan pemain, selain itu perlu adanya saran dan prasarana yang mendukung untuk pembinaan</p> <p>Semoga hockey di Jawa Tengah bangkit kembali sehingga mampu bersaing di tingkat Nasional.</p>
---	--	--

Hasil Wawancara Dengan Pelatih

Nama : Adindra , S.Pd

Nama Klub : Kendal Hockey Club

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Berapa jumlah atlet di tim hockey ini?</p>	<p>Jumlahnya 41 anak, 22 pria dan 19 perempuan</p>
	<p>Apa alasan anda menjadi pelatih di tim hockey ini?</p>	<p>Karena saya sendiri dulu atlet hockey</p>
	<p>Bagaimana prosedur perekrutan atlet hockey?</p>	<p>Karena hockey merupakan EC di sekolah ini</p>
	<p>Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan dalam tim anda?</p>	<p>Dengan membuat program latihan yang meliputi teknik, fisik dan strategi</p>
	<p>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi secara umum?</p>	<p>Tercapainya target dari program latihan</p>
	<p>Bagaimana cara anda memahami atlet di tim anda?</p>	<p>Dengan melihat kemampuan atlet</p>
	<p>Menurut anda apa peran dan tugas seorang pelatih?</p>	<p>Membentuk sebuah tim yang solid</p>

<p>Program latihan seperti apa yang anda terapkan dalam meningkatkan kemampuan bermain hockey?</p> <p>Prestasi apa sajakah yang pernah anda raih bersama tim anda?</p> <p>Apa strategi yang anda berikan kepada tim sebelum anda mengikuti sebuah kejuaraan, agar tim anda dapat meraih hasil yang maksimal?</p> <p>Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk penunjang program latihan anda?</p> <p>Menurut anda, apakah ada sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?</p> <p>Apa yang anda harapkan dari tim ini?</p> <p>Adakah penghargaan terhadap atlet yang berprestasi?</p> <p>Apa harapan anda sebagai pelatih untuk memajukan <i>hockey</i> di Jawa Tengah?</p>	<p>Meliputi fisik,teknik dan permainan</p> <p>Juara 1 antar club se-Jateng tahun 2011</p> <p>Melihat perkembangan atlet selama latihan</p> <p>Stik,bola dan perlengkapan kiper</p> <p>Ada,perlunya lapangan khusus bermain hockey</p> <p>Sesuai target latihan untuk mencapai sukses</p> <p>Sampai sekarang belum ada.</p> <p>Semoga pengurus hockey di Jateng lebih bijaksana untuk kesejahteraan atletnya.</p>
---	--

Hasil Wawancara dengan Atlet

Nama : Adnan Alfian

Klub : Limbangan Hockey Club

o	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Sejak kapan anda menjadi atlet hockey?</p> <p>Apa motivasi anda menekuni olahraga hockey?</p> <p>Bagaimana perasaan anda menjadi atlet hockey tim ini?alasanya?</p> <p>Program latihan apa saja yang diberikan oleh pelatih terhadap tim anda?</p> <p>Apakah menurut anda program latihan yang diberikan sudah meliputi aspek fisik,mental dan teknik?</p> <p>Menurut anda program latihan seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi tim anda?</p> <p>Bagaimana tugas pelatih yang baik menurut anda?</p>	<p>Sejak kelas satu/sepuluh di SMA N 1 Limbangan.</p> <p>Karena orang tua mendukung menekuni olahraga ini.</p> <p>Senang,karena teman-temannya asyik.</p> <p>Latihan fisik,dan teknik</p> <p>Sudah, tetapi kalau mental mungkin belum d latih ntuk mengikuti kejuaraan di Jawa Tengah.</p> <p>Mungkin kekompakan adalah kunci kesuksesan sebuah tim.</p> <p>Pelatih harus memberikan motivasi dan latihan yang cukup bagi tim</p>

	<p>Menurut anda apakah sarana dan prasarana perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan?</p> <p>Apakah anda selama menjadi atlet hockey pernah menjuarai sebuah kejuaraan?</p> <p>Apa harapan anda terhadap hockey di Jawa Tengah?</p>	<p>Sangat perlu karena di SMA N 1 Limbangan sarana dan prasaranya sangat kurang</p> <p>Dalam 3 tahun ini belum.</p> <p>Semoga lebih banyak kejuaraan yang diadakan untuk generasi muda di Jawa Tengah ini.</p>
--	---	--

Lampiran 13

Program Latihan Limbangan Hockey Club

No	Minggu	Hari	Materi Latihan	
			Fisik	Teknik
1	I	Sabtu	Circuit Training	Drible
2	II	Sabtu	Multi Stage	Passing
3	III	Sabtu	Endurance	Shooting
4	IV	Sabtu	Power	Game

Program Latihan Kendal Hockey Club

No	Minggu	Hari	Materi Latihan	
			Fisik	Teknik
1	I	Rabu	Endurance	Dribble
		Sabtu	Flexsibility	
2	II	Rabu	Speed	Passing
		Sabtu	Balance	
3	III	Rabu	Power	Shooting
		Sabtu	Endurance	
4	IV	Rabu	Circuit Training	Strategi
		Sabtu	Sprint	

Program Latihan Junior High School 23

No	Minggu	Hari	Materi Latihan	
			Fisik	Teknik
1	I	Selasa	Slow Running	Drible
2	II	Selasa	Speed Agility	Passing
3	III	Selasa	Endurance	Stopping
4	IV	Selasa	Power	Game

Lampiran 14

Daftar Sarana dan Prasarana Pengcab Kabupaten Kendal

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Lapangan sepak bola	1	buah	Baik
2	Gawang	2	buah	Baik
3	Stik field	14	buah	9 layak pakai
				5 kurang layak
4	Stik indoor	10	buah	Baik
5	Bola	13	buah	Baik
6	Rompi	12	buah	Baik
7	Perlengkapan Kiper	2	buah	Layak

Daftar Sarana dan Prasarana Pengcab Kota Semarang

	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi
	Lapangan hockey rumput	1	buah	Baik
	Lapangan hockey indoor	1	buah	Baik
	Gawang	4	buah	Baik
	Stik field	37	buah	25 Baik
				12 Kurang layak
	Stik field	20	buah	Baik
	Bola	25	buah	Baik
	Rompi	12	buah	Baik
	Cone	1 set	50 buah	Baik
	Perlengkapan Kiper	3	buah	Baik

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Pengurus Cabang Hockey



Wawancara dengan Pelatih Hockey



Wawancara dengan atlet hockey



Proses pengisian angket/ kuisisioner



Proses pengisian angket



Proses pengisian angket



Dokumentasi salah satu materi dalam program latihan



Proses latihan olahraga hockey



Simulasi game dalam akhir latihan



Pemanasan sebelum bertanding



Dokumentasi salah satu pertandingan pada kejuaraan hockey



Peralatan untuk bermain olahraga hockey



Peralatan bermain olahraga hockey



Dokumentasi piagam penghargaan kepada Pengprov Jawa Tengah